

**PEMBINAAN AGAMA ANAK  
DALAM KELUARGA ORANG TUA TUNGGAL  
DI KELURAHAN SIABU KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**



**Skripsi**

**Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

**Oleh**

**INDAH PULUNGAN  
NIM. 1920100309**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PEMBINAAN AGAMA ANAK  
DALAM KELUARGA ORANG TUA TUNGGAL  
DI KELURAHAN SIABU KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**



**Skripsi**

Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

**Oleh**

**INDAH PULUNGAN  
NIM. 1920100309**



**PEMBIMBING I**

**Dra. Asnah, M.A.**

**NIP 19651223 199103 2 001**

**PEMBIMBING II**

**Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd.I.**

**NIP 19690307 200710 2 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Indah Pulungan  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 28 November 2023  
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n, **Indah Pulungan** yang berjudul "**Pembinaan Agama Anak Dalam Keluarga Orang Tua Tunggal Di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

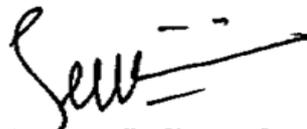
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**PEMBIMBING I**



**Dra. Asnah, M.A.**  
**NIP. 19651223 199103 2 001**

**PEMBIMBING II**



**Latifa Annun Dalimunthe, M.Pd.I.**  
**NIP. 19690307 200710 2 001**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Pulungan

NIM : 1920100309

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembinaan Agama Anak Dalam Keluarga Orang Tua Tunggal Di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 November 2023

Saya yang menyatakan,



Indah Pulungan  
NIM. 1920100309

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Pulungan  
NIM : 1920100309  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Pembinaan Agama Anak Dalam Keluarga Orang Tua Tunggal Di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 26 November 2023  
Pembuat Pernyataan



Indah Pulungan  
NIM. 1920100309



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Indah Pulungan  
NIM : 1920100309  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pembinaan Agama Anak Dalam Keluarga orang Tua Tunggal  
Di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Sekretaris

Syafriyanto, M.Pd.  
NIP.19870402 201801 1 001

Efrida MandaSari Dalimunthe, M..Psi.  
NIP.19880809 201903 2 006

Anggota

Syafriyanto, M.Pd  
NIP.19870402 201801 1 001

Efrida MandaSari Dalimunthe, M.Psi  
NIP.19880809 201903 2 006

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 19720321 199703 2 002

Latifa Anam Dalimunthe, M.Psi.  
19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 12 Januari 2024  
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB  
Hasil/Nilai : 81,5/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://fik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: [-@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:-@iain-padangsidimpuan.ac.id)

## PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pembinaan Agama Anak Dalam Keluarga Orang Tua  
Tunggal Di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Indah Pulungan

NIM : 1920100309

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 23 Januari 2024

Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Indah Pulungan  
**Nim** : 1920100309  
**Program Studi** : S1-Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : **Pembinaan Agama Anak Dalam Keluarga Orang Tua Tunggal Di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Pembinaan agama sangat penting ditanamkan orang tua kepada anak untuk meningkatkan pemahaman terhadap ilmu agama agar anak mampu mengembangkan dirinya yang sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam ilmu pengetahuan dan budaya di masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya orang tua tunggal dalam membina agama anak di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dan apa saja kendala orang tua tunggal dalam membina agama anak di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya orang tua tunggal dalam membina agama anak di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dan kendala orang tua tunggal dalam membina agama anak di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis Data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecek keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: (1) Upaya orang tua tunggal dalam membina agama anak yaitu memenuhi peralatan keagamaan, pemberian keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, hukuman, pengawasan, metode kisah, metode kasih sayang, dan kegiatan keagamaan. (2) Kendala orang tua tunggal dalam membina agama anak yaitu pengaruh lingkungan yang kurang sehat, kurangnya komunikasi orang tua, minimnya ilmu agama orang tua, dan pergaulan yang buruk.

**Kata kunci** : *pembinaan agama anak dalam orang tua tunggal*

## ABSTRACT

**Name** : Indah Pulungan  
**Reg. Number** : 1920100309  
**Study Program** : Islamic Education  
**Title** : **Religious Development of Children in Single Parent Families in Siabu Village, Mandailing Natal Regency**

Religious formation is very important for parents to instill in children to increase understanding of religious knowledge so that children are able to develop themselves in line with religious norms and are able to practice it in science and culture in society. The formulation of the problem in this study is how the efforts of single parents in fostering children's religion in Siabu Village, Mandailing Natal Regency and what are the obstacles of single parents in fostering children's religion in Siabu Village, Mandailing Natal Regency. The purpose of this study was to determine the efforts of single parents in fostering children's religion in Siabu Village, Mandailing Natal Regency and the obstacles of single parents in fostering children's religion in Siabu Village, Mandailing Natal Regency. This research is a field research with qualitative type and descriptive method. Observation, interview, and documentation data collection techniques. Data processing and analysis techniques in this study are data reduction, data presentation and conclusions. The techniques for checking the validity of the data in this study are source triangulation and technique triangulation. Based on the results of this study, it can be seen that: (1) The efforts of single parents in fostering children's religion are fulfilling religious equipment, setting an example, habituation, giving advice, punishment, supervision, story methods, affection methods, and religious activities. (2) The obstacles of single parents in fostering children's religion are the influence of an unhealthy environment, lack of parent... communication, lack of parental religious knowledge, and poor association.

**Keywords** : *religious construction of a child in a single parent*

## خلاصة

اسم  
رقم التسجيل  
العنوان  
ناتال ريجنسي

:انداه بولونجان  
:١٩٢٠١٠٠٣٠٩  
:التنمية الدينية للأطفال في الأسر ذات الوالد الوحيد في قرية سيابو، ماندايلينج

التنشئة الدينية مهمة جداً على الوالدين أن يغرسوها في أبنائهم زيادة فهم المعرفة الدينية حتى يتمكن الأطفال من تطوير أنفسهم بما يتماشى مع الأعراف الدينية ويكونوا قادرين على ممارستها في العلوم والثقافة في المجتمع. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيفية جهود الآباء الوحيدين في تعزيز ديانة الأطفال في قرية سيابو، ماندايلينج ناتال ريجنسي وما هي العقبات التي يواجهها الآباء الوحيدين في تعزيز دين الأطفال في قرية سيابو، ماندايلينج ناتال ريجنسي. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد جهود الوالدين الوحيدين في تعزيز ديانة الأطفال في قرية سيابو، ماندايلينج ناتال ريجنسي والعقبات التي يواجهها الآباء الوحيدين في تعزيز دين الأطفال في قرية سيابو، ماندايلينج ناتال ريجنسي. هذا البحث هو بحث ميداني من النوع النوعي والمنهج الوصفي. تقنيات جمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والتوثيق. تقنيات معالجة وتحليل البيانات في هذه الدراسة هي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. تقنيات التحقق من صحة البيانات في هذه الدراسة هي تثليث المصدر وتثليث التقنية. وبناء على نتائج هذه الدراسة يتبين أن: (١) جهود الوالدين الوحيدين في تعزيز دين الأبناء تتمثل في استكمال العناد الديني، والقودة، والتعود، والنصح، والعقاب، والإشراف، وأساليب القصة، وأساليب المودة، والأنشطة الدينية. (٢) العوائق التي يواجهها الوالدان الوحيدين في تعزيز ديانة الأطفال هي تأثير البيئة غير الصحية، ونقص التواصل بين الوالدين، ونقص المعرفة الدينية للوالدين، وضعف الارتباط.

**الكلمات المفتاحية:** البناء الديني للطفل عند الوالد الوحيد

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Aamiin Allahumma Aamiin.

Skripsi ini berjudul **“Pembinaan Agama Anak Dalam Keluarga Orang Tua Tunggal Di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”** diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi, doa, serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Para pembimbing yakni, pembimbing I Ibu Dra. Asnah, M.A., dan pembimbing II Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I., yang telah meluangkan waktunya dan banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

2. Dosen pembimbing akademik Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I., yang banyak memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dalam perkuliahan.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., yang telah memberikan izin penelitian.
5. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Bapak Abdusima Nasution, M.A., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
6. Kepala perpustakaan beserta seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah memberikan izin untuk peminjaman buku-buku dalam menyusun skripsi.
7. Kepada Ibu lurah Siabu ibu Fitri hayati yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda (Sabma Dongan) dan ibunda (Aslamiah), atas segala kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dukungan baik material maupun dukungan spritual dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan. Semoga Allah senantiasa memberikan kepada keduanya kesehatan, kesabaran, serta kemuliaan di dunia dan di akhirat.

9. Terimakasih kepada Kakak ( Ely Afriani) yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik.
10. Ucapan terimakasih yang tulus kepada sahabat seperjuangan saya Inra, Paisal, Purnomo, Ismar, Azizah, Elwida, Baiti dan Wardah sebagai sahabat saya yang telah mensupport dan memberi nasehat serta motivasi baik dikala senang maupun dikala susah.
11. Dan untuk seluruh pihak yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga

Dengan memohon Rahmad dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridho Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, Desember 2023  
Peneliti,

Indah Pulungan  
NIM. 1920100309

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Batasan Istilah .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>F. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>G. Sistematika Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>9</b>
<b>1. Keluarga .....</b>	<b>9</b>
<b>a. Pengertian Keluarga .....</b>	<b>9</b>
<b>b. Fungsi Keluarga .....</b>	<b>10</b>
<b>c. Bentuk Keluarga .....</b>	<b>11</b>
<b>d. Peran Keluarga .....</b>	<b>13</b>
<b>2. Pembinaan Agama Anak .....</b>	<b>15</b>
<b>a. Pengertian Pembinaan Agama .....</b>	<b>15</b>

b. Dimensi- Dimensi Beragama .....	16
c. Macam-macam Pembinaan Agama.....	20
3. Orang Tua Tunggal .....	27
a. Pengertian Orang Tua Tunggal .....	27
b. Kendala orangtua tunggal dalam membina Agama anak.....	28
B. Penelitian yang relevan .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	32
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
C. Sumber Data .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Temuan Umum .....	37
1. Sejarah Singkat Kelurahan Siabu dan Profil Informan.....	37
B. Temuan Khusus .....	38
1. Upaya Orang Tua Tunggal Dalam Membina Agama Anak Di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal .....	38
2. Kendala Orang Tua Tunggal Dalam Membina Agama Anak Di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal .....	65
C. Analisis Hasil Penelitian .....	72
D. Keterbatasan Penelitian .....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Profil Informan Yang Diteliti .....	37
-----------	-------------------------------------	----

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### H. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan suatu pedoman dan pondasi bagi kehidupan manusia. Agama juga dapat membawa umat manusia ke jalan yang lurus. Manusia tanpa agama akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk ciptaan Allah swt yang paling mulia. Suatu agama pada umumnya tidak hanya mengatur hubungan seseorang dengan tuhan, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia baik dengan dirinya sendiri maupun hubungan dengan orang lain. Masalah agama adalah masalah yang sangat banyak meminta perhatian terutama pendidikan, orang tua, dan negara.

Agama dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan yang tidak bisa dilewatkan dan merupakan jalan hidup manusia yang harus dilalui. Jadi, agama mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maka agama perlu diketahui, digali, dipahami, diyakini, kemudian diamalkan oleh setiap pemeluknya sehingga kelak benar-benar menjadi milik dan kepribadian yang diharapkan oleh agama. Untuk mencapai semua itu salah satu usaha yang efektif dilakukan dengan memulai pembinaan agama.

Sesungguhnya agama di sisi Allah swt ialah Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S Ali Imran ayat 19 yaitu:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا  
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah swt ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah swt, sesungguhnya Allah swt sangat cepat perhitungan(-Nya)”<sup>1</sup>.

Pembinaan keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas beragama baik itu dari segi ilmu pengetahuan maupun penerapan dalam keseharian. Pembinaan keagamaan merupakan sumber nilai dan moral yang digunakan sebagai bekal dalam menghadapi tantangan dan cobaan.

Pembinaan agama memberikan pedoman atau tuntunan hidup bagi diri manusia berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap manusia. Pembinaan agama menjadikan manusia dapat mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya sendiri serta menjadikannya sebagai jalan hidup sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.

Pembinaan agama bisa dilakukan di sekolah dan bisa juga dilakukan di rumah, sebab pendidik yang pertama dan yang utama adalah orang tua. Kunci pendidikan terletak pada pendidikan agama di rumah, sebab pendidikan agama dalam rumah tangga sebagai pondasi kemudian dilanjutkan di sekolah sebagai pengembangan rinciannya. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam rumah tangga tidak boleh terpisah dari pendidikan agama di sekolah.

Harta dan anak-anak hanyalah cobaan dan yang di sisi Allah swt hanyalah pahala yang besar. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S Al- Anfal Ayat 28:

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahan, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hlm. 52.

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَلُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah swt ada pahala yang besar”.<sup>2</sup>

Tugas orang tua bukan sekedar memberikan nafkah tetapi juga mendidik dan membina agama anak menjadi anak yang beragama dan mempunyai sopan santun yang baik. Orang tua bukan sekedar pembina agama anak tetapi sebagai contoh untuk anaknya.

Manfaat pembinaan keagamaan ada 2 yaitu untuk meningkatkan pengetahuan individu tentang agama, dimana agama merupakan sumber pengetahuan untuk menjalani kehidupan yang bermoral, kedua untuk pengalaman pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari agar ilmu yang diperoleh bisa diaplikasikan secara sempurna.

Peran orang tua sangat penting dalam memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak, karena di lingkungan keluargalah anak-anak pertama kali menerima pembinaan yang dapat mempengaruhi masa perkembangan anak selanjutnya. Proses pembinaan agama dalam membentuk kepribadian anak-anak dapat dimulai sejak anak lahir sampai ia dewasa.

Pengamatan peneliti yang telah dilakukan di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, pembinaan agama anak yang berfokus kepada orang tua tunggal di Kelurahan Siabu masih kurang seperti mengikuti sekolah Madrasah Aliyah Diniyah, salat magrib ke mesjid dan membaca al-quran di rumah. Selama observasi peneliti mendapati adanya perilaku kurang baik yang dilakukan oleh

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahan, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hlm. 52.

anak diantaranya adalah bercakap kotor, kurang sopan kepada orang tua, libur mengaji, dan sholat anak masih sering tinggal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua tunggal di Kelurahan Siabu dengan Ibu Eva Wahyuni mengatakan agama anak di Kelurahan Siabu masih kurang misalnya saat orang tua menyuruh anak pergi sholat anak masih main handphone, sering libur mengaji, dan masih ada kata yang tidak pantas diucapkan oleh anak.<sup>3</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan **“Pembinaan Agama Anak Dalam Keluarga Orang tua Tunggal Di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**.

#### **I. Batasan Masalah / Fokus Masalah**

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah pada tujuan penelitian, maka diperlukan pembatasan masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan ini dibatasi pada **pembinaan agama anak dalam keluarga orangtua tunggal di Kelurahan Siabu**.

#### **J. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti **sangat** perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “pembinaan agama anak dalam keluarga orangtua tunggal di

---

<sup>3</sup> Indah Pulungan, Orang tua tunggal, *Wawancara*, di Kelurahan Siabu pukul 09.00 WIB.

Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing- masing variabel tersebut sebagai berikut.

### **1. Pembinaan**

Pembinaan adalah segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan, dan kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas beragama.<sup>4</sup> Pembinaan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala usaha orang tua tunggal untuk mendidik tingkah laku dan ibadah anak seperti membaca alquran, puasa, zakat dan sholat.

### **2. Agama**

Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.<sup>5</sup> Agama merupakan suatu keyakinan manusia kepada Allah swt yang menciptakan langit dan bumi dan seisinya dan berinteraksi dengan Allah swt dengan cara sholat, mengaji, puasa, akhlak dan sedekah.

### **3. Anak**

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang dalam kandungan.<sup>6</sup> Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang belum menikah berapa pun usianya dan masih dengan orang tuanya baik laki-laki maupun perempuan.

---

<sup>4</sup> Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam pembinaan minat*, (Semarang, Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang), h. 31

<sup>5</sup> Masdar Helmi, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat*, ( Semarang, Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang), h. 31.

<sup>6</sup> UU No. 17 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, h. 4.

#### **4. Orang Tua Tunggal**

- a. Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab atas seorang anak.
- b. Tunggal adalah sendirian dalam mengasuh anak tanpa pasangan.
- c. Orang tua Tunggal adalah orangtua yang telah menjanda atau menduda baik itu bapak atau ibu, mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak setelah kematian pasangannya atau perceraian dan tanggung jawab pasangannya.<sup>7</sup> Orang tua tunggal yang dimaksud adalah orangtua yang meninggal pasangannya baik itu suami maupun istri.

#### **K. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan penjelasan dari hal-hal yang menjadi pertanyaan yang akan di jawab peneliti. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya pembinaan agama anak dalam keluarga orang tua tunggal di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Apa saja kendala orang tua tunggal dalam membina agama anak di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

#### **L. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pembinaan agama anak dalam keluarga orang tua tunggal di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembinaan agama anak dalam keluarga orang tua tunggal di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>7</sup> Moh. Toriqul Chaer, *Pendidikan Ibu Tunggal Dalam Al-quran*, (Pustaka Utama Jakarta, 2006), hlm. 50.

2. Untuk mengetahui kendala orang tua tunggal dalam membina agama anak di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

#### **M. Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang di atas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

##### **1. Secara Teoritis**

Menambah khazanah keilmuan mengenai upaya orang tua tunggal dalam membina agama anak.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, dalam membina agama anak.
- b. Untuk siabu dapat digunakan masukan orang tua-orang tua agar lebih meningkatkan dalam membina agama anak di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Bahan perbandingan kepada penelitian yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.

#### **N. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi kepada tiga bab yang terdiri dari:

**BAB I** Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah serta sistematika pembahasan.

**BAB II** berisikan kajian secara teoritis yang terkait dengan masalah penelitian, bagian pertama yaitu keluarga meliputi: pengertian keluarga orang tua

tunggal, fungsi keluarga, bentuk keluarga, dan peran keluarga orang tua tunggal. Bagian kedua yaitu pembinaan agama anak meliputi: pengertian pembinaan agama, dimensi-dimensi beragama, dan bentuk kegiatan pembinaan agama. Bagian ke tiga yaitu kendala orang tua tunggal dalam membina agama anak dan membahas penelitian yang relevan.

**BAB III** Membahas tentang metode Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan analisis data.

**BAB IV** Menguraikan tentang upaya orang tua tunggal dalam membina agama anak di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, kendala orang tua tunggal dalam membina agama anak di Kelurahan Siabu, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

**BAB V** adalah penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keluarga**

###### **a. Pengertian Keluarga Orang Tua Tunggal**

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat di setiap tempat di dunia ini. Dalam bukunya Dinn Wahyudin mendefinisikan keluarga dalam dua persi yaitu keluarga dalam arti sempit dan keluarga dalam arti luas:

Dalam arti sempit, keluarga adalah suatu unit sosial yang terdiri atas dua orang (suami, istri) atau lebih (ayah, ibu dan anak) berdasarkan ikatan pernikahan, sedangkan dalam arti luas keluarga adalah unit sosial berdasarkan hubungan darah atau keturunan, yang terdiri atas beberapa keluarga dalam arti sempit.<sup>8</sup>

Dari pengertian di atas keluarga yang dimaksud adalah keluarga dalam arti sempit yang terdiri dari ayah, ibu dan anak berdasarkan ikatan pernikahan. Orang tua tunggal dalam bukunya Mary Lee Grisanti adalah orang tua yang terpisah karena ditinggal mati suaminya, atau bercerai.<sup>9</sup> Keluarga orang tua tunggal adalah keluarga yang ayah dan ibunya terpisah karena ditinggal mati dari salah satu orangtua.

---

<sup>8</sup> Dinn Wahyudin, dkk. *Pengantar Pendidikan*, (Universitas Terbuka, Jakarta, 2008), hal.3.5

<sup>9</sup> Mary Lee Grisanti. *Seni Mendisiplinkan Anak*, (Mitra Utama, Jakarta, 1996), hal.190.

Orang tua Tunggal adalah orang tua yang telah menjanda atau menduda entah itu bapak atau ibu, menanamkan niat tanggung jawab untuk memelihara anak setelah kematian pasangannya, perceraian, tidak ada dukungan, dan tanggung jawab pasangannya. Orang tua tunggal adalah orang tua yang sendirian mengurus dan membesarkan anaknya tanpa bantuan, dukungan, ataupun tanggung jawab pasangannya.

Karakteristik orang tua tunggal yang berperan dalam membentuk kemandirian anak adalah usia, jumlah anak, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan lama waktu bekerja. Makin tua usia orang tua tunggal ternyata menyebabkan anak sangat mandiri.

#### **b. Fungsi Keluarga**

Keluarga memiliki berbagai fungsi yaitu:

- 1) Fungsi ekonomis, keluarga merupakan satuan sosial yang mandiri yang di dalamnya anggota-anggota keluarga mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya.
- 2) Fungsi sosial, keluarga memberikan restise dan status kepada anggota-anggotanya.
- 3) Fungsi edukatif, memberikan pendidikan kepada anak-anak dan juga remaja.
- 4) Fungsi protektif, keluarga melindungi anggota-anggotanya dari ancaman fisik, ekonomis dan psikososial.
- 5) Fungsi religius, keluarga memberikan pengalaman keagamaan kepada anggota-anggotanya.

- 6) Fungsi rekreatif, keluarga merupakan pusat rekreasi bagi anggota-anggotanya.
- 7) Fungsi afektif, keluarga memberikan kasih sayang dan melahirkan keturunan.<sup>10</sup>

Menurut ahli antropologi ada fungsi-fungsi keluarga yang bersifat universal. Sudardja Adiwikarta mengemukakan empat fungsi keluarga yang bersifat universal yaitu:

- 1) Sebagai pranata yang membenarkan hubungan seksual antara pria dan wanita dewasa berdasarkan pernikahan
- 2) Mengembangkan keturunan
- 3) Melaksanakan pendidikan
- 4) Sebagai kesatuan ekonomi kokohnya suatu keluarga tergantung pada pelaksanaan fungsi keluarga adalah orang tua, karena orang tua adalah pemimpin bagi anak-anaknya.

### **c. Bentuk Keluarga**

Menurut Kamanto Sunarto dalam bukunya Dinn Wahyudin bentuk keluarga itu berbagai jenis yaitu:

- 1) Berdasarkan keanggotaannya.

Berdasarkan keanggotaannya keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga batih dan keluarga luas. Keluarga batih adalah keluarga yang terdiri atas keluarga inti yaitu ayah, ibu, dan anak-anaknya sedangkan

---

<sup>10</sup>Syafaruddin. dkk. *Ilmu pendidikan Islam*, (Hijri pustaka utama, Jakarta, 2006), hal.171-172.

keluarga luas adalah keluarga yang terdiri atas keseluruhan anggota keluarga baik dari pihak ayah maupun pihak ibu.

2) Berdasarkan garis keturunannya.

Berdasarkan garis keturunannya keluarga dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a) Keluarga patrilineal (garis keturunan ditarik dari ayah)
- b) Keturunan matrilineal (garis keturunan ditarik dari ibu)
- c) Keturunan bilateral (garis keturunan ditarik dari ayah dan ibu)

3) Berdasarkan pemegang kekuasaannya

Berdasarkan pemegang kekuasaannya keluarga dibedakan menjadi

- a) Keluarga patriarhat yaitu dominasi kekuasaan berada pada pihak ayah.
- b) Keluarga matriarhat yaitu dominasi kekuasaan berada pada pihak ibu.
- c) Keluarga equalitarian yaitu ayah dan ibu mempunyai kekuasaan yang sama.

4) Berdasarkan bentuk perkawinannya.

Berdasarkan bentuk perkawinannya keluarga dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a) Keluarga monogami (pernikahan antara satu orang laki-laki dan satu orang perempuan)
- b) Keluarga poligami (pernikahan antara satu orang laki-laki dan lebih dari satu orang perempuan)

c) Keluarga poliandri (satu orang perempuan mempunyai lebih dari satu orang suami pada satu saat).

5) Berdasarkan status ekonominya.

Keluarga dibedakan menjadi 3 berdasarkan status ekonominya

- a) Keluarga golongan rendah
- b) Keluarga golongan menengah
- c) Keluarga golongan tinggi

6) Berdasarkan keutuhannya.

Keluarga dibedakan menjadi keluarga utuh, keluarga pecah (bercerai), dan keluarga pecah semua. Keluarga pecah semua yaitu keluarga yang tidak bercerai tetapi hubungan antara suami dengan istri dan anak-anaknya sudah tidak harmonis lagi. Selain keluarga tidak utuh karena bercerai dan pecah semua, dikenal pula jenis keluarga tidak utuh karena diantara kepala keluarganya ada yang telah meninggal dunia.

#### **d. Peran Keluarga Orang tua Tunggal**

Orang tua tunggal dalam keluarga sama dengan peran orang tua yang masih utuh yaitu sebagai pemimpin dan pendidik. Orang tua pemimpin bagi anak-anaknya dan pendidik bagi anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik harus mampu membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak dalam masalah-masalah pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak.

Firman Allah dalam Q.S At-tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
 مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat di atas bahwa orang tua bertanggung jawab untuk memimpin dan mendidik anak-anaknya. Jadi, tanggung jawab itu pertama-tama adalah sebagai suatu kewajiban itu dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar karena orang tua memang mencintai anaknya dan sudah menjadi sifat manusia. Firman Allah dalam Q.S Al-kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ  
 ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi (pahalanya) adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”<sup>12</sup>

Di antara contoh amal kebajikan yang abadi pahalanya adalah melaksanakan rukun Islam dengan benar dan membaca tasbih, tahmid, dan zikir-zikir lainnya.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa manusia membawa sifat menyenangi harta dan anak-anak. Bila orang tua memang mencintai anak-

<sup>11</sup> Kemenag RI, Surah At-Tahrim ayat 6.

<sup>12</sup> Kementerian agama RI, Surah Al-Kahfi ayat 46.

anaknyanya, maka harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi (pahalanya) adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Di antara contoh amal kebajikan yang abadi pahalanya adalah melaksanakan rukun Islam dengan benar dan membaca tasbih, tahmid, dan zikir-zikir lainnya. Apabila anak mengerjakan amal kebajikan yang di atas tentulah orang tua tidak akan sulit dalam mendidik anaknya.

## **2. Pembinaan Agama Anak**

### **a. Pengertian Pembinaan Agama**

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata *bina*.<sup>13</sup> Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara, pembaharuan, usaha, dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Pembinaan juga ialah segala usaha, ikhtiar, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.<sup>14</sup>

Jadi dapat di pahami bahwa pembinaan adalah suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-

---

<sup>13</sup>Pusat Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan Nasional*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustak, 2002), h. 31.

<sup>14</sup>Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan 1*, (Semarang, Toha Putra, 1973), h.28.

Nya.<sup>15</sup> Jadi, agama itu suatu keyakinan manusia kepada Allah yang menciptakan langit dan bumi dan seisinya dan berinteraksi dengan Allah dengan cara sholat, puasa, sedekah, dan lainnya.

Jadi pembinaan agama adalah pembinaan yang mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang akhlak, dan bidang kemasyarakatan.<sup>16</sup>

Pembinaan agama sangat penting bagi anak-anak, remaja, maupun orang dewasa karena banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia saat ini yang tidak sesuai dengan ajaran Islam seperti pakaian perempuan yang tidak menutup aurat dan gaya hidup yang berhura-hura.

Islam mengajarkan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dari buaian sampai ke liang lahat. Pembinaan agama anak dalam keluarga adalah awal dari suatu usaha untuk mendidik anak menjadi manusia yang cerdas, bertaqwa dan juga berakhlakul karimah.

#### **b. Dimensi-Dimensi Beragama**

Keberagamaan atau religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama secara menyeluruh. Karena itu, setiap muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk beragama.

---

<sup>15</sup>Masdar Helmi, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat*, (Semarang, Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang), h. 31.

<sup>16</sup> Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran Dan Kepercayaan Manusia)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 4.

Dimensi keberagamaan yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan (ritualistik), dimensi pengetahuan agama (intelektual), dimensi penghayatan (eksperiensial) dan dimensi pengamalan (konsekuensial).<sup>17</sup>

#### 1) Dimensi Keyakinan atau Kepercayaan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan ilmu ketuhanan tertentu dan mengakui kebenaran ajaran-ajaran tersebut. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agamanya dan keyakinan masalah ghaib yang diajarkan agama.<sup>18</sup>

#### 2) Dimensi Peribadatan

Dimensi ritual adalah aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Sebagai contoh, pergi ke tempat ibadah, berdo'a, shalat, puasa, membayar zakat, dan lain-lain. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah ibadah mahdah.<sup>19</sup>

#### 3) Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada

---

<sup>17</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*, h. 43-47.

<sup>18</sup> Djamiluddin Ancok dan Fuad Nashroni Suroso, *Psikologi Islam (Solusi atas Problem-Problem Psikologi)*, h. 77.

<sup>19</sup> Djamiluddin Ancok dan Fuad Nashroni Suroso, *Psikologi Islam (Solusi atas Problem-Problem Psikologi)*, h. 77.

harapan bahwa orang-orang yang beragama memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan dan kitab suci. Al-quran merupakan pedoman sekaligus sumber ilmu pengetahuan. Dimensi ini meliputi empat bidang yaitu akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan al-quran dan hadist.<sup>20</sup>

#### 4) Dimensi Penghayatan

Dimensi ini berisikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang. Dimensi pengalaman atau penghayatan adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengalaman dan peribadatan.<sup>21</sup>

#### 5) Dimensi pengalaman

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.<sup>22</sup>

Pembagian lima dimensi menurut Glock & Stark ini, dalam tingkatan tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam. Walaupun tidak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah,

---

<sup>20</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashroni Suroso, Psikologi Islam (Solusi atas Problem-Problem Psikologi), h. 78.

<sup>21</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashroni Suroso, Psikologi Islam (Solusi atas Problem-Problem Psikologi), h. 78.

<sup>22</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashroni Suroso, Psikologi Islam (Solusi atas Problem-Problem Psikologi), h. 79.

dimensi praktik agama (ibadah) dapat disejajarkan dengan syariah, dan dimensi pengalaman dapat disejajarkan dengan akhlak.

Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental (mendasar) dan dogmatik (jelas). Dalam Islam, isi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.<sup>23</sup>

Dimensi peribadatan atau syariah menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengajarkan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam Islam, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-quran, doa, zikir, ibadah qurban, ikhtikaf di mesjid di bulan puasa dan sebagainya.<sup>24</sup>

Dimensi pengamalan atau akhlak menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dimensi pengalaman meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanah, tidak mencuri, tidak menipu, tidak berjudi,

---

<sup>23</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashroni Suroso, Psikologi Islam (Solusi atas Problem-Problem Psikologi), h. 80-81.

<sup>24</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashroni Suroso, Psikologi Islam (Solusi atas Problem-Problem Psikologi), h. 82.

tidak minum alkohol, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam.<sup>25</sup>

### c. Macam-macam Pembinaan Agama

Kegiatan yang dilakukan orang tua tunggal dalam membina agama anak yaitu:

- 1) Memenuhi fasilitas beragama
- 2) Pemberian Keteladanan
- 3) Pembiasaan
- 4) Pemberian Nasihat
- 5) Hukuman
- 6) Pengawasan
- 7) Metode Kasih Sayang

Peralatan keagamaan ialah alat-alat yang diperlukan dalam proses belajar keagamaan, seperti: Al-quran, kain shalat, buku yang bersangkutan dengan agama Islam, dan juga alat- alat lainnya. Firman Allah dalam Q.S Al-Alaq ayat 4:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: “yang mengajar (manusia) dengan pena”.<sup>26</sup>

Ayat di atas dapat kita pahami bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Tulis baca memerlukan Buku-buku dan pena, tersedianya buku-buku dan pena dapat membangkitkan minat belajar agama

---

<sup>25</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashroni Suroso, Psikologi Islam (Solusi atas Problem-Problem Psikologi), h. 82.

<sup>26</sup> Kementerian agama RI, Surah Al-Alaq ayat 4.

anak menjadi lebih tinggi. Orang tua harus menyediakan peralatan-peralatan itu agar kemauan belajar agama anak maju.

Suri teladan adalah teknik pendidikan yang paling baik, oleh karena itu orang tua harus menjadi suri teladan bagi anak-anaknya dan keluarganya dalam membina keagamaan anak-anaknya.<sup>27</sup> Seorang anak harus memperoleh teladan dari keluarganya dan orang tuanya agar ia semenjak kecil sudah menerima norma-norma Islam dan berjalan berdasarkan konsepsi yang tinggi. Anak juga harus memperoleh suri teladan dari dalam masyarakat untuk membina anak dengan sifat dan adat istiadat yang dikehendaki Islam.

Maka bila suatu masyarakat Islam terbentuk, masyarakat itu mengisi anak-anaknya dengan norma-norma Islam melalui suri teladan yang diterapkan dalam masyarakat dan terlaksana di dalam keluarga dan oleh orang tua. Apabila seorang anak melihat ibunya berdusta, maka tidak akan mungkin ia memperoleh sifat-sifat yang jujur. Sebaliknya apabila seorang anak melihat ibunya melakukan perbuatan yang diperintahkan oleh Allah maka anak tersebut akan memperbuatnya juga. Oleh karena itu, seorang ibu harus menjadi suri teladan bagi anak-anaknya dengan meneladani perilaku Rasul.

Suri teladan buat semua orang adalah kepribadian Rasul yang di dalamnya terdapat segala norma-norma, nilai-nilai, dan ajaran-ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

---

<sup>27</sup> Muhammad Quthb. *Sistem Pendidikan Islam*, (Al-Maarif, Bandung, 1993), hal.333.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
 وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

Berdasarkan ayat di atas menyatakan bahwa Rasulullah itu teladan yang baik buat manusia yang di dalam diri beliau mempunyai metodologi Islam yang sempurna yang hidup dan abadi selama sejarah masih berlangsung.

Pembiasaan adalah cara bertindak atau berbuat yang seragam serta tetap. Pembiasaan ini disebut juga dengan disiplin. Maksud dari pembiasaan di atas adalah membiasakan anak belajar agama di rumah dengan rutin dan sungguh-sungguh. Seperti melaksanakan shalat, mengaji, jujur, dan yang lainnya. Disini orang tua harus mengingatkan dan membantu anaknya dalam melaksanakan shalat, mengaji, dan yang lainnya. Untuk mewujudkan seorang ibu juga harus membiasakan berbuat kebajikan, karena seorang ibu adalah suri teladan bagi anak- anaknya.

Nasehat juga sebagai teknik orang tua dalam membina belajar agama anak, karena di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Nasehat yang berpengaruh membuka jalannya kedalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Oleh karena itu, dalam

pendidikan, nasehat saja tidaklah cukup bila tidak dibarengi dengan teladan dan perantara yang memungkinkan teladan itu diikuti dan diteladani.<sup>28</sup>

Seorang ibu harus selalu menasehati anak-anaknya agar selalu mengerjakan apa yang disuruh oleh Allah, tetapi seorang ibu juga harus menjadi suri teladan bagi anak-anaknya karena nasehat itu tidak akan berpengaruh di dalam jiwa anak jika seorang ibu tidak bisa dijadikan suri teladan.

Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang luas, mulai dari hukuman yang ringan sampai pada hukuman yang berat, mulai lirikan atau tatapan mata yang menyengat sampai pukulan yang agak menyakitkan. Ahli pendidikan tidak ada yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan kecuali bila terpaksa.<sup>29</sup>

Ahli didik Muslim berpendapat bahwa hukuman itu tidak boleh berupa siksaan, baik badan maupun jiwa. Jadi, hukuman yang diberikan harus hukuman yang mendidik, tidak menyakiti badan dan jiwa.<sup>30</sup>

Hukuman adalah penilaian terhadap kegiatan anak yang negatif agar tidak diulanginya lagi atau ada kesadaran atau penyesalan untuk tidak mengulangi dan berbuat baik di masa depan atau hari yang akan datang. Berdasarkan pengertian hukuman di atas dapat disimpulkan bahwa hukuman adalah tindakan paling akhir diambil apabila teguran dan

---

<sup>28</sup> Muhammad Quthb. *Sistem Pendidikan Islam*, (Al-Maarif, Bandung, 1993), hal.334.

<sup>29</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, ( Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001), hal. 186.

<sup>30</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, ( Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001), hal. 186.

peringatan belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran-pelanggaran.

Menurut Indra kusuma hukuman dalam pendidikan memiliki beberapa persyaratan, yaitu:

- 1) Pemberian hukuman harus tetap berada dalam jalinan cinta kasih. Hukuman bukan ingin menyakiti anak, atau melampiaskan dendam, tetapi demi kepentingan, kebaikan dan masa depan anak.
- 2) Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan keharusan atau sudah tidak ada alat pendidikan lain yang akan digunakan.
- 3) Pemberian hukuman harus memberikan kesan dalam hati anak yang mendorong anak kepada kesadaran dan keinsyafan, artinya bukan kesan negatif seperti putus asa, rasa rendah diri dan kehilangan harapan.
- 4) Pemberian hukuman diikuti dengan kemampuan yang disertai harapan dan pemberian kepercayaan. Orang tua yang memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman dan memberikannya secara tepat dan bijaksana dapat menjadi dorongan bagi anak untuk memperbaiki kesalahannya.<sup>31</sup>

Perilaku seseorang tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan.<sup>32</sup> Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan seseorang disebut motivasi.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Syafaruddin. dkk. *Ilmu pendidikan Islam*, (Hijri pustaka utama, Jakarta, 2006), hal. 140.

<sup>32</sup> Dimiyati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2006), hal.85.

<sup>33</sup> Nana Syaodin Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004), hal.61.

Memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.<sup>34</sup> Jadi motivasi belajar sangat penting bagi anak. Dimana motivasi belajar itu berguna untuk:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut di sadari oleh anak. Bila motivasi disadari oleh anak, maka sesuatu pekerjaan atau tugas belajar akan terselesaikan. Hadiah merupakan tindakan yang menggembirakan diambil oleh pendidik untuk mendorong atau memotivasi anak agar belajar atau melakukan hal-hal yang lebih baik dalam berprestasi. Jadi hadiah adalah pemberian terhadap hasil-hasil yang dicapai oleh anak karena tindakan anak yang positif.<sup>35</sup> Apabila anak selalu berbuat baik dengan apa yang di suruh orang tuanya maka hendaklah orang tua itu memberikan hadiah kepada anaknya agar anaknya terdorong untuk berbuat baik.

Pengalaman adalah suatu peristiwa yang dialami seseorang baik yang timbul karena tindakannya sendiri maupun karena sebab-sebab di luar

---

<sup>34</sup> S. Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jemmars, Bandung, 1982), hal. 103.

<sup>35</sup> Dimiyati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2006), hal. 141.

kemauannya sendiri. Ibu yang baik tidak akan membiarkan peristiwa-peristiwa itu berlalu begitu saja tanpa diambil menjadi pengalaman yang berharga. Ibu mesti menggunakannya untuk membina, mengasah dan mendidik jiwa, dan oleh karena itu pengaruhnya tidak boleh hanya sebentar itu saja.<sup>36</sup> Pribahasa mengatakan, pukullah besi itu ketika sedang panas. Memukul besi pada waktu itu membuat besi itu mudah dipipihkan dan dibentuk. Tetapi bila dibiarkan maka tidak akan mungkin ia dibentuk sekalipun sudah mengeluarkan tenaga yang sebesar-besarnya.

Dengan demikian, upaya menumbuhkan belajar agama anak, selain usahanya sendiri dapat didukung oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dimana anak itu bergaul.

Menurut Aminuddin akhlak terbagi pada dua macam yaitu akhlak terpuji ( akhlakul mahmudah) dan akhlak tercela ( akhlakul madzmumah).

#### 1) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berani, sabar, syukur, lemah lembut, dan lain-lain.

#### 2) Akhlak Tercela

Akhlak tercela adalah semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah swt yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.

---

<sup>36</sup> Muhammad Quthb. *Sistem Pendidikan Islam*, (Al-Maarif, Bandung, 1993), hal. 347.

### 3. Orang Tua Tunggal

#### a. Pengertian Orang Tua Tunggal

Orang tua tunggal dalam bukunya Mary Lee Grisanti adalah orang tua yang terpisah karena ditinggal mati suaminya, atau bercerai.<sup>37</sup> Keluarga orang tua tunggal adalah keluarga yang ayah dan ibunya terpisah karena ditinggal mati dari salah satu orang.

Orang tua Tunggal adalah orang tua yang telah menjanda atau menduda entah itu bapak atau ibu, menanamkan niat tanggung jawab untuk memelihara anak setelah kematian pasangannya, perceraian, tidak ada dukungan, dan tanggung jawab pasangannya. Orang tua tunggal adalah orang tua yang sendirian mengurus dan membesarkan anaknya tanpa bantuan, dukungan, ataupun tanggung jawab pasangannya.

Karakteristik orang tua tunggal yang berperan dalam membentuk kemandirian anak adalah usia, jumlah anak, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan lama waktu bekerja. Makin tua usia orang tua tunggal ternyata menyebabkan anak sangat mandiri.

#### b. Kendala Orang tua Tunggal Dalam Membina Agama Anak

Adapun kendala orang tua tunggal dalam membina agama anak yaitu:

- 1) Pengaruh lingkungan yang kurang sehat, salah satu kendala yang menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan. Lingkungan adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang

---

<sup>37</sup> Mary Lee Grisanti. *Seni Mendisiplinkan Anak*, (Mitra Utama, Jakarta, 1996), hal.190.

mirip. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/ mematangkan pertumbuhan bakat yang di bawa oleh seseorang, lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku anak.<sup>38</sup>

- 2) Firdaus dalam jurnal pendidikan mengatakan kurangnya komunikasi orang tua setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, orang tua yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan agama anak tersebut.<sup>39</sup>
- 3) Minimnya ilmu agama dan nilai-nilai pendidikan karakter antara lain adalah religious, yang biasanya orangtua kurang memperhatikannya dengan baik pada anaknya. Untuk menjadikan anak yang taat dan patuh serta bertaqwa kepada Allah tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan kita, butuh ilmu dan pembiasaan yang relatif lama.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian.

Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

---

<sup>38</sup> Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) Kota Malang, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter Best Practices Sekolah-Sekolah Swasta Kota Malang*, (Malang: intelegensia Media, 2020), hal. 9-10.

<sup>39</sup> Firdaus, *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologi*, Jurnal Pendidikan, Vol.XI,No. 1, Juni 2017, hlm. 75.

1. Penelitian tahun 2018 dengan judul “pembinaan agama anak dalam keluarga orang tua tunggal di Kecamatan Ulu Barumun”. Subjek penelitian ini adalah orangtua tunggal di Kecamatan Ulu Barumun. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan cara interview, wawancara dan observasi. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kondisi orang tua tunggal dapat dilihat dari berbagai bidang yaitu bidang ekonomi dan pendidikan masih kurang baik dan bidang kesehatan dan agama masih tergolong baik, yang dilakukan orang tua dalam membina agama anak di bidang ibadah adalah menyuruh anak mengerjakan shalat, membaca alquran, dan menyuruh belajar malam. Hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua tunggal adalah keadaan orang tua itu sendiri dan hambatan dari luar adalah pengaruh media massa, televisi, lingkungan, dan teman.<sup>40</sup>

Persamaan penelitian ini adalah adalah subjek penelitiannya sama-sama menggunakan metode observasi dan wawancara. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini meneliti 2018 dan penelitian ini 2023.

2. Penelitian dengan judul “ Pembinaan agama anak dalam keluarga orang tua tunggal di Desa Landa Mandala Jaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat”. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara wawancara dan observasi. Hasil penelitian adalah pelaksanaan pembinaan agama anak dalam keluarga orangtua tunggal di Desa Landa Manala Jaya dari 6 subjek penelitian, MJN dan AN masih kurang baik dalam mendidik ibadah anak terutama shalat, sedangkan MSN, PNS, KMS,

---

<sup>40</sup>Maulida Rizky Daulay, Pembinaan Agama Anak Dalam Keluarga Orangtua Tunggal Di Kecamatan Ulu Barumun, Skripsi ( UIN Sumatera Utara, 2018).

dan SPR sudah baik dalam mendidik anaknya. Faktor penghambat yaitu pendidikan yang rendah, lingkungan sekitar, dan perekonomian yang rendah.<sup>41</sup>

Persamaan peneliti Linda Indah Purwati dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pembinaan agama anak dalam keluarga orangtua tunggal. Sedangkan Perbedaannya penelitian Linda Indah Purwati lokasi penelitiannya di Desa Landa Mandala Jaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kota Waringin Barat sedangkan penelitian ini meneliti di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dan subjek penelitiannya sebanyak 6 orang orang tua tunggal sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya sebanyak 20 orang orang tua tunggal dan 20 orang anak yatim.

3. Penelitian dengan judul “ Pembinaan agama anak dalam keluarga orang tua tunggal di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal”. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan cara observasi dan wawancara ke lapangan. Hasil penelitian adalah metode yang di tempuh oleh para orangtua tunggal yang ada di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal melalui metode nasehat, latihan, peringatan, dan hukuman.<sup>42</sup>

Persamaan penelitian Siti Khodijah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif artinya menggambarkan

---

<sup>41</sup> Linda Indah Purwati, Pembinaan Agama Anak Pada Keluarga Orangtua Tunggal Di Desa Lada Mandala Jaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat, Skripsi ( IAIN Palangka Raya, 2016)

<sup>42</sup> Siti Khodijah Nasution, Pembinaan Agama Anak dalam Keluarga Orangtua Tunggal Di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, Skripsi (STAIN Mandailing Natal, 2018).

keadaan yang ditemui di lokasi penelitian yang terdiri dari fakta-fakta dan kejadian yang sebenarnya. Perbedaannya Siti Khodijah penelitiannya di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal sedangkan penelitian ini di Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Kelurahan Siabu memiliki 6 lingkungan yaitu lingkungan 1,2,3,4,5, dan 6. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai dari bulan September sampai dengan bulan Oktober 2023.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Penggunaan penelitian kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif atau dapat dilihat dari segala sisi secara menyeluruh dan berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.<sup>43</sup> Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyajikan informasi serta mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan mengenai upaya orang tua tunggal dalam membina agama anak di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>43</sup>Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.157.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal dan anak yang masih tinggal bersama orang tua di rumah yang berada di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

### D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.<sup>44</sup> Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 8 orang tua tunggal berdasarkan *purposive sampling*.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian yang memperkuat primer.<sup>45</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah 8 orang anak.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>44</sup> Magdalena, dkk. *Metode Penelitian* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hlm. 108.

<sup>45</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus* (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hlm.57.

## 1. Observasi

Observasi adalah salah satu dari teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>46</sup> Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengobservasi Kelurahan Siabu.

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan yang mana peneliti melibatkan diri sendiri secara langsung dan tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang dilihat saja tetapi juga terhadap yang di dengar<sup>47</sup>. Peneliti mengamati secara langsung upaya orang tua tunggal dalam membina agama anak di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada tanggal 22 September 2023 dengan mulai mengamati secara langsung pembinaan agama anak dalam keluarga orang tua tunggal di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Setelah mengadakan observasi sampai dengan 25 Oktober 2023 peneliti menemukan hasil pengamatan yang menyebabkan anak-anak malas shalat, sering libur mengaji, pergaulan yang bebas, dan sering berkata tidak sopan yang dilakukan anak-anak di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan

---

<sup>46</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pedana Mulya Sarana, 2016). Hlm. 143.

<sup>47</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian Pendidikan...", hlm. 143-144

dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.<sup>48</sup> Wawancara yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kegiatan Tanya jawab dengan cara bertatap muka antara pewawancara yaitu peneliti sendiri dengan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan upaya orang tua tunggal dalam membina agama anak yang masih tinggal dengan orang tua di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis wawancara yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Dalam proses wawancara yang dilakukan secara tatap muka, sebelumnya peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang dirangkum dalam pedoman wawancara untuk ditanyakan kepada yang diwawancarai.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak yaitu orang tua dan remaja untuk memberikan data tentang upaya pembinaan agama anak dalam orang tua tunggal dan kendala orang tua tunggal dalam membina agama anak. Agar hasil penelitian ini lebih baik dan terpercaya saat peneliti melakukan wawancara dengan orang tua, anak dan masyarakat sekitar yang merupakan informan dalam penelitian di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>48</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian Pendidikan...", hlm. 149.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu hal yang penting agar seorang peneliti dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis merupakan kegiatan mencari dan menyusun urutan data secara sistematis.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengolahan dan analisis data yang ditemukan oleh Miles Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling berhubungan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.<sup>49</sup>

### 1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>50</sup> Dengan demikian data yang telah peneliti reduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila memang perlu. Dalam hal ini peneliti akan merangkum hal- hal penting yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam membina agama anak dan membuang data yang sekiranya tidak dibutuhkan. Pada analisis yang peneliti lakukan, peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Semua data yang didapat peneliti kumpulkan, kemudian merangkum sari keseluruhan data yang diperoleh dan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.

---

<sup>49</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, “ *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 171.

<sup>50</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, “ *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 172.

## 2. Penyajian Data

Teknik pengolahan dan analisis data Miles dan Huberman pada bagian penyajian data yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan seorang peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti sebelumnya.<sup>51</sup> Dalam praktiknya peneliti akan senantiasa menguji apa yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan upaya orang tua tunggal dalam membina agama anak yang ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap kesimpulan dan verifikasi data ini, peneliti menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data yang telah disajikan sebelumnya. Menurut paham Miles dan Huberman kesimpulan awal yang ditemukan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun sebaliknya apabila sudah ditemukan bukti-bukti yang akurat maka kesimpulan dalam penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti kemungkinan akan dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi kemungkinan juga tidak, karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, “*Metode Penelitian Pendidikan...*”, hlm. 173.

<sup>52</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, “*Metode Penelitian Pendidikan...*”, hlm. 173.

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan akan mendapat temuan baru dari penelitian yang sebelumnya mengenai upaya orang tua tunggal dalam membina agama anak yang pernah ada. Temuannya akan berbentuk deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek jelas yang sebelumnya masih samar-samar atau belum jelas kepastiannya dan setelah dilakukannya penelitian akan mendapat kejelasan yang dapat berupa hubungan kasual, interaktif, hipotesis atau teori.

### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data.<sup>53</sup> Triangulasi tehnik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama sama secara serempak.

Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu triangulasi sumber data. Dalam melakukan penjamin keabsahan data ini peneliti membandingkan, mencocokkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dengan wawancara, membandingkan

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.310.

hasil informasi yang didapatkan peneliti dengan cara pengamatan dengan hasil informasi yang diperoleh peneliti dengan wawancara.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Temuan Umum**

**1. Sejarah Singkat Kelurahan Siabu dan Profil Informan**

Siabu pertama kali terbentuk dari hasil pemekaran Tapanuli Selatan Mandailing Natal pada tahun 2006 dan sekarang sudah menjadi kelurahan. Kelurahan Siabu terdiri dari 6 lingkungan yaitu lingkungan I, II, III, IV, V, dan VI.

*Profil informan yang diteliti*

No	Nama	Pendidikan	Suku	Pekerjaan	Usia	penghasilan
1	Eva Wahyuni	SMA	Mandailing	Wiraswasta	38 Tahun	2 juta
2	Sawati	SMA	Mandailing	Petani	43 Tahun	1,5 Juta
3	Fifit	SMA	Mandailing	Petani	35 Tahun	2 Juta
4	Sela	SMA	Mandailing	Petani	35 Tahun	1,5 Juta
5	Masriani	Sarjana	Mandailing	Guru	45 Tahun	5 Juta
6	Sarah	SMA	Mandailing	Petani	40 Tahun	2 Juta
7	Linda	SMA	Mandailing	Petani	38 Tahun	2 Juta
8	Naila	SMA	Mandailing	Petani	37 Tahun	1,5 Juta

Sumber: profil informan Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 2023

Mata pencarian penduduk kelurahan Siabu adalah sebagai petani, PNS, dan wiraswasta. Kelurahan Siabu memiliki dua tradisi unik yakni setiap tahun syukuran hasil pertanian dan tradisi pulang kampung bersama oleh anak-anak rantau yang dilaksanakan empat tahun sekali.

Kelurahan Siabu juga memiliki tempat pariwisata yaitu Aek Milas Siabu. Adapun jumlah orang tua tunggal di Kelurahan Siabu sebanyak 30 orang.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Upaya Pembinaan Agama Anak Dalam Keluarga Orang Tua Tunggal Di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

#### **a. Memenuhi Fasilitas Beragama**

Fasilitas beragama sangat penting bagi anak dalam melakukan keagamaan terutama dalam ibadah salat. Memenuhi peralatan keagamaan merupakan upaya orang tua dalam membina agama anak agar lebih baik. Peralatan keagamaan yang diberikan orang tua seperti mukenah, Al-quran, peci, baju kokoh, dan buku tuntunan shalat, dan buku-buku ibadah lainnya.

##### **1) Al-Qur'an/ iqro**

Al-Qur'an/iqro merupakan salah satu alat keagamaan yang sangat penting bagi anak untuk belajar membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya orang tua menyediakan Al-Qur'an/iqro sebagai salah satu sarana atau peralatan untuk ibadah anak.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Eva Mahyuni orang tua tunggal mengatakan: “ Saya membelikan Al-Qur'an untuk anak saya dengan tujuan agar anak saya bisa membaca Al-Qur'an dan menjadi anak

yang solehah karena Al-Qur'an juga salah satu sarana untuk belajar di sekolah".<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sawati orang tua tunggal mengatakan: " Kami memiliki Al-Qur'an di rumah karna setiap malam saya selalu menyuruh anak saya untuk membaca Al-Qur'an agar menjadi kebiasaan yang baik untuk anak saya makanya menurut saya Al-Qur'an adalah alat ibadah yang sangat penting".<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fifit orang tua tunggal mengatakan: "Al-Qur'an ada di rumah saya karena al-quran sangat penting untuk alat pembelajaran anak di rumah dalam bidang agama".<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sela orang tua tunggal mengatakan: "Saya membelikan Al-Qur'an untuk anak saya walaupun anak saya belum lancar membaca Al-Qur'an karena saya yakin apabila dia memiliki al-quran di rumah dia lebih rajin belajar membaca al-quran".<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Masriani orang tua tunggal mengatakan: " Tentu saja saya meyediakan Al-Qur'an untuk anak saya

---

<sup>54</sup> Eva Mahyuni, Orang Tua Tunggal di rumah ibu Eva, *Wawancara*, di Rumah, Tanggal 04 September 2023.

<sup>55</sup> Sawati, Orang Tua Tunggal di rumah ibu Sawati, *Wawancara*, di Rumah, Tanggal 04 September 2023

<sup>56</sup> Fifit, Orang Tua Tunggal di Rumah Fifit, *Wawancara*, di Rumah, Tanggal 04 September 2023.

<sup>57</sup> Sela, Orang Tua Tunggal di rumah Ibu Sela, *Wawancara*, di Rumah, Tanggal 04 September 2023

karna itu juga salah satu alat sekolah selain untuk alat ibadah dan saya selalu mewajibkan anak saya untuk membacanya setiap malam”.<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sarah orang tua tunggal mengatakan: “Al-Qur’an selalu ada di rumah sebagai media belajar untuk anak saya karna saya selalu menerapkan membaca Al-Qur’an setiap hari hari dirumah”.<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Linda orang tua tunggal mengatakan: “ Al-Qur’an selalu ada di rumah sebagai alat belajar untuk anak agar lebih bisa baca Al-Qur’an”.<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Naila orang tua tunggal mengatakan: “ Al-Qur’an selalu ada di rumah dan digunakan untuk sarana ibadah anak saya”.<sup>61</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa semua orang tua tunggal menyediakan peralatan keagamaan pada Al-Qur’an karna menurut para orang tua Al-Qur’an adalah salah satu media belajar paling penting bagi anak untuk beribadah dan sebagian orang tua juga mewajibkan anaknya untuk membaca Al-Qur’an setiap malam untuk menjadikan anak yang soleh dan soleha di masa yang akan datang.

---

<sup>58</sup> Masriani, Orang Tua Tunggal dirumah ibu Masriani, *Wawancara*, di Rumah, Tanggal 04 September 2023

<sup>59</sup> Sarah , Orang Tua Tunggal di rumah ibu Sarah, *Wawancara*, di Rumah, Tanggal 04 September 2023

<sup>60</sup> Linda, Orang Tua Tunggal dirumah Ibu Linda, *Wawancara*, di Rumah, Tanggal 04 September 2023.

<sup>61</sup> Naila, Orang Tua Tunggal di rumah Ibu Naila, *Wawancara*, di Rumah, Tanggal 04 September 2023.

## 2) Mukena dan Sarung

Mukena dan sarung merupakan perlengkapan sholat yang paling utama ketika akan melakukan ibadah sholat dimana mukena digunakan untuk menutupi aurat bagi perempuan dan sarung untuk menutupi aurat laki-laki. Oleh karena itu, sudah seharusnya orang tua menyediakan mukena atau sarung untuk perlengkapan ibadah anak.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Eva Mahyuni orang tua tunggal mengatakan: “ Mukena saya beli untuk anak saya karena menurut saya mukenah sangat penting untuk anak saya belajar sholat walaupun dia masih kecil”.<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sawati orang tua tunggal mengatakan: “ Saya membelikan sarung untuk anak saya sebagai perlengkapan sholat agar dia lebih semangat untuk melaksanakan sholat”.<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fifit orang tua tunggal mengatakan: “ Sarung sholat selalu ada di rumah bahkan saya membeli yang kecil untuk anak saya agar dia merasa nyaman ketika pergi sholat dan supaya dia lebih rajin pergi mengaji agar nanti menjadi kebiasaan anak kalau sudah dia besar”.<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sela orang tua tunggal mengatakan: “ Saya menyediakan peralatan sholat untuk anak saya

---

<sup>62</sup> Eva Mahyuni, Orang Tua Tunggal di rumah ibu Eva, *Wawancara*, di Rumah, Tanggal 04 September 2023.

<sup>63</sup> Sawati, Orang Tua Tunggal di rumah ibu Sawati, *Wawancara*, di Rumah, Tanggal 04 September 2023

<sup>64</sup> Fifit, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah ibu Fifit, Tanggal 04 September 2023.

mukenah karna mukenah sangat dibutuhkan anak untuk belajar sholat dan menjalankan ibadah”.<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Masriani orang tua tunggal mengatakan: “ Sarung di rumah ada dan dipakai anak saya jika ingin sholat terutama jika anak saya ingin sholat ke masjid dengan teman-temannya karna saya memang membelinya untuk keperluan sholat anak saya agar dia lebih bersemangat untuk melaksanakan sholat”.<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sarah orang tua tunggal mengatakan: “Saya menyediakan sarung untuk anak saya agar dia lebih rajin sholat”.<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Linda orang tua tunggal mengatakan: “Sarung di rumah banyak dan sebagian saya berikan untuk anak saya sebagai perlengkapan sholat”.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Naila orang tua tunggal mengatakan: “Saya membelikan sarung yang kecil untuk anak saya agar dia lebih semangat untuk sholat dan menjadi kebiasaan sampe dia besar nanti”.<sup>69</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa semua orang tua tunggal menyediakan peralatan keagamaan mukena dan sarung untuk

---

<sup>65</sup> Sela, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah ibu Sela, Tanggal 04 September 2023

<sup>66</sup> Masriani, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah ibu Masriani, Tanggal 04 September 2023

<sup>67</sup> Sarah , Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah ibu Sarah, Tanggal 04 September 2023

<sup>68</sup> Linda, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah ibu Linda, Tanggal 04 September 2023.

<sup>69</sup> Naila, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah ibu Naila, Tanggal 04 September 2023.

mendukung kegiatan ibadah yang dilakukan anak agar lebih semangat untuk melaksanakan sholat, disamping untuk mendukung kegiatan sholat juga agar menjadi kebiasaan sampai dewasa.

### 3) Sajadah

Sajadah merupakan peralatan sholat sebagai tempat sholat agar sholat yang dilakukan terhindar dari kotoran atau hal lainnya yang dapat membuat sholat tidak sah dan sajadah merupakan salah satu perlengkapan sholat yang harus ada untuk mendukung ibadah anak.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Eva Wahyuni orang tua tunggal mengatakan: “Sajadah di rumah banyak dan memang digunakan untuk sholat terutama untuk anak saya”.<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sawati orang tua tunggal mengatakan: “Sajadah di rumah saya belikan untuk keperluan ketika sholat terutama untuk anak saya agar anak saya lebih nyaman ketika beribadah”.<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fifit orang tua tunggal mengatakan: “Sajadah di rumah saya ada dan dipakai anak saya ketika dia sholat, saya menyediakan sajadah agar dia lebih bersemangat dan menyuruh anak saya memakai sajadah karena saya khawatir tempat dia salat bersih atau tidaknya lantai rumah”.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Eva Mahyuni, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah ibu Eva, Tanggal 04 September 2023.

<sup>71</sup> Sawati, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah Ibu Sawati, Tanggal 04 September 2023

<sup>72</sup> Fifit, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah ibu Fifit, Tanggal 04 September 2023.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sela orang tua tunggal mengatakan: “Anak saya ketika sholat menggunakan sajadah yang saya belikan untuknya”.<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Masriani orang tua tunggal mengatakan: “Tentu saja saya menyediakan sajadah untuk anak saya sebagai keperluan sholat agar dia lebih semangat untuk sholat”.<sup>74</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sarah orang tua tunggal mengatakan: “ Sajadah di rumah banyak dan memang saya belikan sebagai sarana ibadah untuk anak saya agar ketika sholat tidak ada keraguan bersih atau tidaknya lantai rumah dan terhindar dari yang membatalkan sholat”.<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Linda orang tua tunggal mengatakan: “ Sajadah memang selalu ada di rumah dan dipakai anak jika ingin sholat dan terkadang dia membawanya ke masjid ketika ingin sholat berjamaah”.<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Naila orang tua tunggal mengatakan: “ Salah satu fasilitas yang saya sediakan untuk anak saya dalam beribadah adalah sajadah agar anak saya lebih nyaman ketika melaksanakan sholat”.<sup>77</sup>

---

<sup>73</sup> Sela, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah ibu Sela, Tanggal 04 September 2023

<sup>74</sup> Masriani, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah Ibu Masriani, Tanggal 04 September 2023

<sup>75</sup> Sarah , Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah ibu Sarah, Tanggal 04 September 2023

<sup>76</sup> Linda, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah ibu Linda, Tanggal 04 September 2023.

<sup>77</sup> Naila, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah ibu Naila, Tanggal 04 September 2023.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa semua orang tua tunggal menyediakan fasilitas beragama yaitu sajadah untuk mendukung anak ketika melakukan ibadah sholat agar anak lebih semangat ketika melaksanakannya. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S Al-Araf ayat 26:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوَءَ تِكْمٍ وَّرِيْشًا ط وَّلِبَاسُ  
التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya : “ Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan ”.

#### **b. Memberikan Suri Teladan**

Orang tua merupakan figur bagi anak yang patut ditiru dan dicontoh oleh anak. Orang tua memiliki kepribadian yang baik sudah jelas akan berdampak untuk anak yang melihat orang tuanya berbuat baik karna apapun yang dilakukan anak pasti bisa saja langsung ditiru oleh anak. Oleh karna itu seorang ibu haruslah memberikan contoh yang baik untuk anaknya.

##### 1) Keluarga Eva Wahyuni

Ibu Eva dalam kesehariannya memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Ibu Eva selalu berkata sopan dan menjaga kata-katanya ketika berbicara dengan teman maupun ketika berkumpul dengan keluarga.<sup>78</sup> Hal ini dipertegas dengan wawancara oleh ibu Eva karna ibu Eva takut jika anaknya mendengar kata-kata yang kurang pantas dari

---

<sup>78</sup> Observasi, Eva, Orang tua Tunggal, di rumah dan di tempat nongkrong, Tanggal 04 September 2023

mulutnya dan akan di contoh oleh anaknya itulah sebabnya ibu Eva selalu berkata sopan agar di contoh anaknya.<sup>79</sup>

## 2) Keluarga Sawati

Ibu Sawati dalam kesehariannya untuk mencerminkan suri tauladan bagi anaknya ibu sawati beretika ramah pada setiap orang yang ia jumpai dan selalu menyapa orang yang lewat dan juga selalu membantu orang yang membutuhkan bantuan.<sup>80</sup> Hal ini dilakukan ibu sawati agar anaknya dapat mencontoh perilakunya karna bagi ibu Sawati jika dari kecil di terapkan perilaku baik kepada anak maka akan membentuk karakter yang baik juga ketika anak dewasa nanti.<sup>81</sup>

## 3) Keluarga Fifit

Ibu Fifit dalam kesehariannya menerapkan sifat dermwan atau suka membantu orang lain. Ketika ada orang yang meminta bantuan ibu Fifit selalu memberikannya uang seikhlas hati dan ibu Fifit juga tidak pernah menolak siapa saja yang meminjam sesuatu ke rumahnya.<sup>82</sup> Hal ini dipertegas oleh ibu Fifit .karna bagi ibu Fifit jika kita membantu orang lain sama juga kita membantu diri kita sendiri. Hal itu dilakukan ibu Fifit agar anaknya mencontoh sifat yang dilakukannya karna ibu Fifit

---

<sup>79</sup> Eva, Orang tua Tunggal, *wawancara*, di rumah ibu Eva, Tanggal 04 September 2023

<sup>80</sup> *Observasi*, Sawati, Orang tua Tunggal, di depan rumah ibu sawati, Tanggal 04 September 2023

<sup>81</sup> Sawati, Orang tua Tunggal, *wawancara*, di rumah ibu Sawati, Tanggal 04 September 2023

<sup>82</sup> *Observasi*, Fifit, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Fifit, Tanggal 05 September 2023

merasa anak akan mencontoh sifat yang dilakukan orang yang di sekitarnya terutama orang tuanya.<sup>83</sup>

#### 4) Keluraga Sela

Ibu Sela menerapkan sifat sabar, ramah dan suka kebersihan dalam kesehariannya. Ibu Sela selalu membersihkan rumahnya agar anak-anaknya nyaman dirumah dan selalu indah dilihat karena kebersihan juga termasuk sebahagian dari iman.<sup>84</sup> Hal itu dilakukan Ibu Sela agar anaknya mencontoh sifatnya yang suka kebersihan dan suka bersilaturahmi dengan tetangga sekitar karena menurut ibu Sela yang pertama menolong kita ketika susah adalah orang terdekat termasuk tetangga.<sup>85</sup>

#### 5) Keluarga Masriani

Ibu Masriani selalu menerapkan sifat sopan santun dalam bertutur dan berbicara lemah lembut dengan siapa saja. Selain itu, ibu masriani juga selalu bekerja keras dalam melakukan sesuatu pekerjaan baik disawah maupun di rumah.<sup>86</sup> Hal itu dipertegas dengan wawancara bersama ibu Masriani hal itu dilakukan ibu Masriani agar anaknya mencontoh sifat baiknya ibu Masriani agar si anak selalu bersikap baik dan rendah hati dimana pun dia berada.<sup>87</sup>

---

<sup>83</sup> Fifit, Orang tua Tunggal, *wawancara*, di rumah ibu Fifit, Tanggal 05 September 2023

<sup>84</sup> *Observasi*, Sela, Orang tua Tunggal, di rumah ibu sela, Tanggal 06 September 2023

<sup>85</sup> Sela, Orang tua Tunggal, *wawancara*, di rumah ibu Sela, Tanggal 06 September 2023

<sup>86</sup> *Observasi*, Masriani, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Masriani, Tanggal 06 September 2023

<sup>87</sup> Masriani, Orang tua Tunggal, *wawancara*, di rumah ibu Masriani, Tanggal 06 September 2023

#### 6) Keluarga Sarah

Ibu Sarah menerapkan sifat rendah hati dalam kesehariannya seperti mensyukuri nikmat yang diberikan Allah walaupun tidak banyak dan sederhana dalam berpenampilan asalkan pakaiannya sopan.<sup>88</sup> Hal ini dipertegas dengan wawancara bersama ibu Sarah, tujuan ibu Sarah agar anak dapat mencontoh sifat yang dilakukannya seperti selalu mengalah pada orang yang lebih tua, selalu terlihat sederhana, selalu bersyukur dan lainnya. Hal itu dilakukan Ibu Sarah agar anak dapat mencontoh perilaku Ibu Sarah.<sup>89</sup>

#### 7) Keluarga Linda

Ibu Linda dalam kesehariannya menerapkan sifat jujur, tegas, dan sabar seperti mengatakan yang sebenarnya apabila ada suatu permasalahan di rumah tangganya contohnya, apabila anak mengambil uang kakaknya dan perilaku lainnya. Hal itu dilakukan Ibu Linda agar anaknya mencontoh perilakunya dengan harapan anaknya menjadi anak yang memiliki sifat budi pekerti yang baik.<sup>90</sup>

#### 8) Keluarga Naila

Ibu Naila dalam kesehariannya selalu bersifat apa adanya dan tidak sombong apabila mendapat pujian dan tidak haus akan pujian orang

---

<sup>88</sup> *Observasi*, Sarah, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Sarah, Tanggal 06 September 2023

<sup>89</sup> Sarah, Orang tua Tunggal, *wawancara*, di rumah ibu Sarah, Tanggal 03 September 2023

<sup>90</sup> *Observasi*, Linda, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Linda, Tanggal 03 September 2023

lain. Hal itu dilakukan Ibu Naila agar anaknya dapat mencontoh sifatnya dan memiliki karakter yang baik juga.<sup>91</sup>

Suri tauladan yang di contohkan orang tua pada anak umumnya adalah sifat ramah, jujur, sopan, santun, saling membantu, berperilaku baik dan lainnya. Hal itu dilakukan orang tua dengan harapan anaknya akan mencontoh sifat sang Ibu dan akan membentuk karakter anak yang lebih baik agar kelak menjadi anak yang baik.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya “ Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”

### c. Melakukan Pembiasaan

Pembiasaan yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Pembiasaan yang diberikan orang tua kepada anak yaitu: membiasakan anak bangun pagi untuk sholat subuh, mengucapkan salam ketika masuk rumah, dan berkata sopan kepada orang tua, mengaji, puasa senin kamis, dan lainnya.

#### 1) Keluarga Eva Wahyuni

Pembiasaan yang dilakukan ibu Eva Wahyuni pada anaknya yaitu dengan membiasakan Aisyah ketika azan magrib harus masuk rumah dan

---

<sup>91</sup> *Observasi*, Naila, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Naila, Tanggal 06 September 2023

tidak boleh main di luar lagi dan membiasakan anak mengaji sehabis sholat magrib. Selain itu pembiasaan yang sering dilakukan ibu Eva adalah mengaji setelah sholat magrib. Pembiasaan yang diberikan ibu Eva juga yaitu dalam hal etika dan sopan santun dengan tujuan membentuk karakter Aisyah yang lebih baik dan agar Aisyah tidak salah dalam memilih jalan ketika dia besar nanti dimana pun dia berada dan agar menjadi anak yang solehah.<sup>92</sup>

## 2) Keluarga Sawati

Ibu Sawati memberikan pembiasaan pada anaknya Aidil dengan mengikut sertakan Aidil ketika sholat sehingga Aidil akan terbiasa melakukan sholat lima waktu dan ibu Sawati juga mengajarkan Aidil untuk selalu bersikap sopan santun terutama pada orang yang lebih tua seperti, menundukkan badan dan mengulurkan tangan ketika melewati orang yang lebih tua dan berbicara baik dan juga selalu membiasakan bersikap jujur.<sup>93</sup>

## 3) Keluarga Fifit

Pembiasaan yang sering diajarkan ibu Fifit pada Afis adalah pergi sholat magrib berjamaah ke Masjid dan menyuruh Afis agar Azan di masjid dengan harapan suatu saat nanti Afis akan terbiasa sholat ke masjid dan menjadi anak yang baik dan soleh, ibu Fifit juga mengajarkan Afis untuk saling membantu kawan yang kesusahan dan selalu bersikap

---

<sup>92</sup> *Observasi*, Eva, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Eva, Tanggal 07 September 2023

<sup>93</sup> *Observasi*, Sawati, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Sawati, Tanggal 07 September 2023

jujur karna jika terbiasa bersikap jujur maka anak akan selalu jujur dimana pun dia berada dan memiliki pribadi yang mandiri.<sup>94</sup>

#### 4) Keluarga sela

Ibu Sela menerapkan pembiasaan pada anaknya agar pada sore hari sebelum azan magrib berkumandang agar dirumah dan membiasakan anak belajar setelah pulang mengaji. Pembiasaan yang dilakukan ibu Sela juga yaitu menghormati yang lebih tua, bertutur kata dengan sopan, selalu berbicara dengan nada rendah dan tidak boleh membentak orang lain.<sup>95</sup>

#### 5) Keluarga Masriani

Ibu Masriani membiasakan anaknya selalu sholat lima waktu dan tidak boleh meninggalkannya bahkan walaupun ketika Aziz sedang bermain ibu Masriani menyuruhnya melakukan sholat agar Aziz terbiasa dan ibu Masriani juga membiasakan anaknya bersikap pemberani dan kuat dengan tujuan untuk membentuk Aziz menjadi anak yang mandiri dan pemberani jika Aziz di sekolah maupun di masyarakat.<sup>96</sup>

#### 6) Keluarga Sarah

Ibu Sarah membiasakan anaknya sholat lima waktu dan membaca Al-qur'an apabila selesai sholat. Afis juga selalu dibiasakan untuk tidak meninggalkan shalat karena ibu Sarah selalu menasehati Afis ketika lalai sholatnya. Selain sholat lima waktu Afis juga diajarkan untuk bersikap

---

<sup>94</sup> *Observasi*, Fifit, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Fifit, Tanggal 07 September 2023

<sup>95</sup> *Observasi*, Sela, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Sela, Tanggal 04 September 2023

<sup>96</sup> *Observasi*, Masriani, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Masriani, Tanggal 06 September

ramah pada siapapun dan tidak sombong dan selalu menyapa kawan-kawannya ketika bertemu.<sup>97</sup>

#### 7) Keluarga Linda

Pembiasaan yang dilakukan Ibu Linda adalah selalu membawa anaknya ke pengajian-pengajian dan bersedakah kepada orang yang meminta-minta di pasar. Ibnu juga diajarkan agar selalu bersikap jujur dan adil pada setiap orang agar terbiasa sampai dia dewasa.<sup>98</sup>

#### 8) Keluarga Naila

Ibu Naila dalam kesehariannya membiasakan anaknya sholat dan puasa sunnah karena Tarmizi sekolah pesantren juga makanya ibu Naila membiasakan anaknya untuk melakukan puasa sunnah dan Tarmizi juga dibiasakan ibu Naila membaca Al-qur'an setiap hari, di samping keagamaan Tarmizi juga diajarkan bersikap sopan dan santun pada orang lain terutama kepada yang lebih tua.<sup>99</sup>

### **d. Pemberian Nasihat**

Nasihat sangat penting diberikan kepada anak. Pemberian nasihat adalah suatu upaya yang dilakukan orang tua pada anak dalam membina agama berupa nasehat yang mampu merubah anak menjadi lebih baik karena metode nasehat ini pada dasarnya adalah nasehat yang lemah lembut yang sengaja dibuat untuk menyentuh perasaan anak secara langsung.

---

<sup>97</sup> *Observasi*, Sarah, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Sarah, Tanggal 07 September 2023

<sup>98</sup> *Observasi*, Linda, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Linda dan di pasar, Tanggal 03 September 2023

<sup>99</sup> *Observasi*, Naila, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Naila, Tanggal 06 September 2023

### 1) Keluarga Eva Wahyuni

Ibu Eva sering menasehati anaknya agar tidak meninggalkan sholat dan karena Aisyah sering kali lalai dengan sholatnya ketika dia bermain. Ibu Eva memberikan nasehat dengan menceritakan siksa kubur bagi orang-orang yang tidak shalat di dunia dengan nada yang rendah dan lemah lembut karena Aisyah anak yang tidak suka dinasehati dengan suara yang keras.<sup>100</sup>

### 2) Keluarga Sawati

Ibu Sawati memberikan nasehat kepada anaknya yang sering libur mengaji dengan nada yang agak tinggi dan keras karena ibu Sawati memiliki suara yang kuat.<sup>101</sup> Ibu Sawati menasehati anaknya dengan tujuan agar Aidil tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi karena menurut ibu Sawati anak laki-laki harus di nasehati dengan tegas agar menjadi anak yang baik, mandiri dan tidak cengeng.<sup>102</sup>

### 3) Keluarga Fifit

Ibu fifit menasehati anaknya yang bolos sekolah dengan tegas namun tidak dengan kata-kata yang kasar dan Ibu Fifit megajak Afis ke tempat tidur dan kemudian menasehati Afis di kamar tersebut dengan

---

<sup>100</sup> *Observasi*, Eva, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Eva, Tanggal 06 September 2023

<sup>101</sup> *Observasi*, Sawati, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Sawati, Tanggal 08 September 2023

<sup>102</sup> Sawati, Orang tua Tunggal, *wawancara*, di rumah ibu Sawati, Tanggal 08 September 2023

tujuan agar Afis lebih menyadari kesalahannya yang bolos sekolah tadi tersebut.<sup>103</sup>

#### 4) Keluarga sela

Ibu Sela memiliki metode yang agak berbeda dengan orang tua lainnya apabila Pipah melakukan kesalahan seperti libur mengaji dan tidak sholat yaitu dengan cara mengajak pipah obrol layaknya teman biasa karna dengan berbicara santai pipah akan mengutarakan semua isi hatinya kepada Ibunya sehingga ibu Sela dapat memahami masalah dan alasan Pipah libur mengaji lalu memberikan nasehat pada anaknya.<sup>104</sup>

#### 5) Keluarga Masriani

Ibu Masriani menasehati Anaknya ketika bercakap kotor kepada kakaknya dengan cara mengajak aziz ke teras duduk-duduk dengan tujuan agar Aziz tidak malu ketika dinasehati di dekat adek-adeknya maupun saudaranya yang lain.<sup>105</sup>

#### 6) Keluarga Sarah

Nasehat yang sering di berikan ibu Sarah pada Afis adalah agar tidak meninggalkan sholat dan tidak lupa mengaji karena afis anak yang suka bermain jauh-jauh dan sering kali lupa pulang untuk makan dan sholat makanya Ibu sarah menasehati Afis agar tidak mengulanginya

---

<sup>103</sup> *Observasi*, Fifit, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Fifit dan di Kamar Anaknya, Tanggal 03 September 2023

<sup>104</sup> *Observasi*, Sela, Orang tua Tunggal, di teras rumah ibu Sela, Tanggal 08 September 2023

<sup>105</sup> *Observasi*, Masriani, Orang tua Tunggal, di teras rumah ibu Masriani, Tanggal 04 September 2023

lagi. Ibu Sarah menasehati anaknya dengan menceritakan akibat orang yang sering terlambat makan yang bisa menyebabkan penyakit lambung dan siksaan bagi orang yang meninggalkan sholat dengan sengaja.<sup>106</sup>

#### 7) Keluarga Linda

Ibu Linda mengajak Ibnu berbicara santai ketika ingin menasehatinya karna menurut ibu Linda apabila anak di ajak bicara waktu santai dan tenang anak akan lebih paham dan sadar akan kesalahannya sehingga anak tidak akan mengulangnya lagi.<sup>107</sup>

#### 8) Keluarga Naila

Ibu Naila menasehati Tarmizi dengan tegas ketika melakukan kesalahan terutama ketika bolos mengaji karena terkadang Tarmizi malas pergi mengaji gara-gara hapalan tajwid dan Tarmizi juga sering meninggalkan sholat karena asyik bermain dengan temannya.<sup>108</sup>

### e. Memberikan Hukuman

Memberikan hukuman bagi anak merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam membina agama anak. Pemberian hukuman bagi anak yang masih berkelakuan kurang baik dilakukan dengan efektif. Pemberian hukuman akan berefek bagi anak yang malas sholat, sering melawan, dan sering libur mengaji dan lainnya. Pemberian hukuman

---

<sup>106</sup> *Observasi*, Sarah, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Sarah, Tanggal 04 September 2023

<sup>107</sup> *Observasi*, Linda, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Linda dan di teras rumah, Tanggal 08 September 2023

<sup>108</sup> *Observasi*, Naila, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Naila, Tanggal 08 September 2023

bagi anak adalah langkah terakhir yang diterapkan oleh orang tua tunggal di Kelurahan Siabu dalam membina agama anak.

#### 1) Keluarga Eva Wahyuni

Ibu Eva Wahyuni memberikan hukuman kepada anaknya jika anaknya melakukan sesuatu yang kurang baik dengan menarik handphone Anaknya.<sup>109</sup> Berdasarkan wawancara dengan ibu Eva Wahyuni yang mengatakan:

Jika Aisyah melakukan kesalahan seperti libur mengaji, tidak menolong biasanya saya menyita handphonenya karena dia selalu sibuk dengan handphone sampai-sampai dia malas pergi mengaji karena Asyik main game. Itulah alasannya saya lebih sering menyita handphonenya jika dia berbuat salah”.<sup>110</sup>

#### 2) Keluarga Ibu Sawati

Ibu Sawati memberikan hukuman kepada anaknya dengan tidak membolehkan Aidil keluar rumah seperti tidak menolong di rumah dan apabila dia melawan kepada ibunya.<sup>111</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sawati orang tua tunggal mengatakan: “Saya biasanya tidak membolehkan anak saya keluar rumah bermain untuk beberapa jam jika melawan dan membantah omongan saya karna saya rasa hukuman seperti itu membuat dia tidak mengulanginya lagi”.<sup>112</sup>

---

<sup>109</sup> *Observasi*, Eva, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Eva, Tanggal 09 September 2023

<sup>110</sup> Eva, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di rumah ibu Eva, Tanggal 09 September 2023.

<sup>111</sup> *Observasi*, Sawati, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Sawati, Tanggal 06 September

### 3) Keluarga Fifit

Ibu Fifit memberikan hukuman kepada anaknya dengan cara menarik semua mainan anaknya untuk beberapa hari jika anaknya malas pergi mengaji. Berdasarkan wawancara dengan ibu Fifit orang tua tunggal mengatakan:

Saya biasanya menyita semua mainan anak saya jika dia membangkang misalnya dia tidak mau pergi mengaji atau tidak membaca Al-Qur'an ketika malam, maksud saya menyita mainan anak saya bukan karena saya tidak sayang dengan anak saya tapi agar besok dia tidak mengulanginya lagi dan lebih semangat untuk pergi belajar.<sup>113</sup>

### 4) Keluarga Sela

Ibu Sela memberikan hukuman kepada Pipah jika pipah melakukan kesalahan seperti tidak membaca Al-Qur'an, telat pulang sekolah, membangkang ketika disuruh maka Ibu Sela menghukumnya dengan menyuruh pipah mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci piring, menyapu dan lainnya dengan memberikan sedikit nasehat juga kepada pipah agar tidak malas lagi mengaji.<sup>114</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sela orang tua tunggal mengatakan: “Biasanya jika Pipah membuat kesalahan atau malas mengaji saya menyuruhnya mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci piring, menyapu rumah dan lainnya dan saya juga akan menasehati Pipah agar tidak mengulanginya lagi”.<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> Fifit, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah Ibu Fifit, Tanggal 04 September 2023.

<sup>114</sup> *Observasi*, Sela, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Sela, Tanggal 09 September 2023

<sup>115</sup> Sela, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah, Tanggal 09 September 2023

#### 5) Keluarga Masriani

Ibu Masriani memberikan hukuman pada Aziz jika melakukan kesalahan biasanya dengan memukul Aziz dengan kain agar tidak membekas dengan tujuan agar Aziz sadar akan kesalahannya dan tumbuh menjadi anak yang kuat.<sup>116</sup> Berdasarkan wawancara dengan ibu Masriani orang tua tunggal mengatakan:

Jika Aziz nakal dan membuat kesalahan seperti membantah omongan orang tua saya biasanya menghukumnya dengan memukul Aziz namun saya tidak memukulnya dengan sapu atau kayu hanya dengan pukulan sedang agar tidak luka. Sebenarnya saya kasihan namun saya tidak ingin anak saya tumbuh menjadi anak yang jahat atau bandel, tujuan saya memukulnya dengan kain agar dia sadar dan tidak mengulangnya lagi dan supaya ketika dewasa Aziz tumbuh menjadi anak yang kuat dan tidak sering malawan orang yang lebih tau.<sup>117</sup>

#### 6) Keluarga Sarah

Ibu Sarah memberi hukuman kepada Afis dengan menarik handphonenya, misalnya jika Afis tidak sholat atau Afis melawan orang tuanya ketika dia disuruh maka Ibu Sarah akan menarik handphonenya.<sup>118</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sarah orang tua tunggal mengatakan: “ Saya menarik handphone anak saya jika dia malas dan melawan misalnya membangkang pada saat saya suruh pergi mengaji

---

<sup>116</sup> *Observasi*, Masriani, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Masriani, Tanggal 09 September 2023

<sup>117</sup> Masriani, Orang Tua Tunggal di Kelurahan Siabu, *Wawancara*, di Rumah, Tanggal 04 September 2023

<sup>118</sup> *Observasi*, Sarah, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Sarah, Tanggal 09 September 2023

atau tidak mau pergi sholat gara-gara main game maka dengan menarik handphonenya akan membuat Afis takut mengulanginya”.<sup>119</sup>

#### 7) Keluarga Linda

Ibu Linda memberikan hukuman pada anaknya berupa mengurangi uang jajan dan tidak boleh bermain satu hari. Biasanya hal itu dilakukan ibu Linda jika anaknya tidak pergi sekolah dan lupa sholat Zuhur.<sup>120</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Linda orang tua tunggal mengatakan: “ Saya biasanya menghukum anak saya jika dia malas seperti tidak pergi mengaji atau lupa sholat dengan cara mengurangi uang jajan anak dan tidak membolehkannya keluar rumah selama 1 hari”.<sup>121</sup>

#### 8) Keluarga Ibu Naila

Ibu Naila memberikan hukuman kepada anaknya dengan mengurung tarmizi di rumah beberapa saat dan kenakalan yang biasa dilakukan tarmizi adalah membentak orang tuanya ketika disuruh dan terlambat pulang sekolah Madrasah Aliyah Diniyah.<sup>122</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Naila orang tua tunggal mengatakan: “Saya biasanya menghukum Tarmizi dengan cara tidak

---

<sup>119</sup> Sarah , Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah ibu Sarah, Tanggal 09 September 2023

<sup>120</sup> *Observasi*, Linda, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Linda, Tanggal 02 September 2023

<sup>121</sup> Linda, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah ibu Linda, Tanggal 02 September 2023.

<sup>122</sup> *Observasi*, Naila, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Naila, Tanggal 04 September 2023

membolehkannya bermain jauh-jauh untuk beberapa saat dan tidak membolehkannya main game”.<sup>123</sup>

#### **f. Melakukan Pengawasan**

Melakukan pengawasan merupakan salah satu upaya orang tua untuk mengetahui bagaimana keadaan anak di lingkungan sehari-hari maupun di sekolah. Pengawasan adalah mendampingi anak dalam belajar agama dan mengawasinya dalam mempersiapkan secara psikis dan maupun sosial.

##### 1) Keluarga Eva Wahyuni

Pengawasan yang dilakukan Ibu Eva pada Aisyah adalah selalu mengingatkan Aisyah sholat apabila sedang bermain dengan teman-temannya dan mengawasi Aisyah ketika belajar agar dia tidak main-main.<sup>124</sup>

##### 2) Keluarga Sawati

Ibu Sawati mengawasi Aidil dalam hal pendidikan dimana ibu sawati selalu mengawasi Aidil ketika belajar agar ketika belajar Aidil tidak main-main dan cepat paham dengan pelajarannya. Ibu Sawati juga mengawasi Aidil dalam hal pergaulannya. Ibu Sawati tidak membiarkan anaknya bermain terlalu lama karena ibu Sawati takut anaknya pergi ke pergaulan yang tidak baik dan akan mengganggu sekolah dan pribadinya Aidil.<sup>125</sup>

---

<sup>123</sup> Naila, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah Ibu Naila Tanggal 04 September 2023.

<sup>124</sup> *Observasi*, Eva, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Eva, Tanggal 09 September 2023

<sup>125</sup> *Observasi*, Sawati, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Sawati, Tanggal 02 September 2023

### 3) Keluarga Fifit

Ibu fifit mengawasi anaknya dalam hal pergaulan dan solat anaknya ibu Fifit juga selalu menasehati Afis agar tidak terlalu jauh apabila bermain dan tidak lupa solat karna ibu Fifit takut anaknya sibuk main dan lupa waktu sholat, itulah alasan ibu Fifit kenapa selalu mengawasi pergaulan anaknya.<sup>126</sup>

### 4) Keluarga sela

Ibu Sela mengawasi anaknya ketika sedang shalat agar anaknya fokus dan tidak main-main dan selalu menyuruh anaknya membaca Al-Qur'an setiap malam, selain itu ibu Sela juga selalu mengawasi anaknya belajar agar belajarnya lebih semangat.<sup>127</sup>

### 5) Keluarga Masriani

Ibu Masriani selalu sibuk bekerja dan selalu pulang sore. Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan ibu Masriani pada Aziz tidak sepenuhnya seperti orang tua yang selalu di rumah dan Ibu Masriani selalu menasehati Aziz untuk tidak lupa Sholat dan selalu pulang sekolah tepat waktu. Ibu Masriani selalu memberikan nasehat pada Aziz ketika akan berangkat kerja karena ibu Masriani tidak bisa mengawasinya sepenuhnya.<sup>128</sup>

### 6) Keluarga Sarah

Ibu Sarah mengawasi Afis dalam mengaji dan dalam pendidikan karena bagi Ibu Sarah pendidikan sangat penting dan ibu Sarah selalu

---

<sup>126</sup> *Observasi*, Fifit, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Fifit, Tanggal 07 September 2023

<sup>127</sup> *Observasi*, Sela, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Sela, Tanggal 10 September 2023

<sup>128</sup> *Observasi*, Masriani, Orang tua Tunggal, di rumah, Tanggal 09 September 2023

mengawasi anaknya saat membaca Al-quran dan mengerjakan tugas sekolah agar Afis lebih semangat dalam belajarnya.<sup>129</sup>

#### 7) Keluarga Linda

Ibu Linda mengawasi Ibnu ketika melaksanakan sholat karna terkadang Ibnu sering lalai dalam shalat. Selain sholat ibu Linda juga mengawasi Ibnu ketika bermain agar tidak mudah terpengaruh lingkungan yang buruk.<sup>130</sup>

#### 8) Keluarga Naila

Ibu Naila mengawasi Tarmizi untuk tetap shalat walaupun sedang bermain dan tidak terlambat pulang sekolah karna selain itu ibu Naila juga selalu mengingatkan Tarmizi untuk mengaji karna terkadang Ibu Naila tidak di rumah dan harus ke sawah.<sup>131</sup>

### **g. Memberikan Kasih Sayang**

Metode kasih sayang merupakan salah satu upaya orang tua tunggal dalam membina agama anak di Kelurahan Siabu. Dimana saat anak belajar sholat orang tua mengajari anak bacaan-bacaan sholat yang benar dan menjelaskan manfaat sholat tersebut dengan pelan agar anak mudah paham yang dijelaskan dan jika memanggil anak menggunakan panggilan yang enak didengar seperti nak, cantik, ganteng, baik dan lainnya. Orang tua juga memberikan pujian kepada anak dengan menggunakan kata rajin sekali, anak soleh, baik budi dan pujian lainnya.

---

<sup>129</sup> *Observasi*, Sarah, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Sarah, Tanggal 10 September 2023

<sup>130</sup> *Observasi*, Linda, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Linda, Tanggal 07 September 2023

<sup>131</sup> *Observasi*, Naila, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Naila, Tanggal 06 September 2023

### 1) Keluarga Eva Wahyuni

Ibu Eva sangat menyayangi Aisyah karna bagi ibu Eva Aisyah adalah satu-satunya harta yang paling berharga yang di miliknya. Oleh karna itu, ibu Eva sering menunjukkan kasih sayang pada Aisyah seperti memanggil Aisyah dengan panggilan yang lembut seperti cantik, sayang dan lainnya. Ketika anaknya mendapat peringkat di sekolah ibu Eva memberikan hadiah dan apabila mendapat hapalan di sekolah ibu Eva menambah uang jajan Aisyah. Hal itu dilakukan ibu Eva untuk menunjukkan kasih sayang pada anaknya dan agar menjadi motivasi untuk anaknya.<sup>132</sup>

### 2) Keluarga Sawati

Ibu Sawati menunjukkan kasih sayang pada Aidil dengan cara mengapresiasi semua yang dilakukan Aidil misalnya jika Aidil mendapat juara pertandingan tahfiz di sekolah maka Aidil mendapat hadiah dari ibunya seperti peci, bola, al-quran, dan lainnya.<sup>133</sup>

### 3) Keluarga Fifit

Ibu fifit menunjukkan kasih sayang pada anaknya dengan cara membawa anaknya sekali seminggu shalat ke mesjid yang bagus seperti mesjid Sipirok dan mesjid Agung dan membelikan kepada anaknya perlengkapan ibadah sekali sebulan seperti peci, sarung, baju koko, dan

---

<sup>132</sup> *Observasi*, Eva, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Eva, Tanggal 09 September 2023

<sup>133</sup> *Observasi*, Sawati, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Sawati, Tanggal 09 September

lainnya. Hal itu dilakukan ibu Fifit untuk menunjukkan kasih sayangnya pada anaknya.<sup>134</sup>

#### 4) Keluarga Sela

Ibu Sela menunjukkan kasih sayangnya pada anaknya dengan cara memberikan hadiah dan pujian jika anaknya berhasil melakukan sesuatu contohnya juara pidato di kampung dengan pujian tersebut membuat anaknya merasa senang dan semakin rajin untuk latihan agar mendapat pujian dari ibunya lagi.<sup>135</sup>

#### 5) Keluarga Masriani

Ibu Masriani menunjukkan kasih sayangnya dengan memanggil anaknya dengan sebutan yang baik dan memberi pujian jika anak mendapati prestasi di sekolah seperti juara Tahfiz ibu Sela membelikan baju kokoh yang baru untuk anaknya.<sup>136</sup>

#### 6) Keluarga Sarah

Ibu Sarah menunjukkan kasih sayangnya kepada anaknya dengan memenuhi semua permintaan Afis jika juara di Madrasah Aliyah Diniyah karna Afis adalah anak satu-satunya Ibu Sarah. Hal itu dilakukan ibu Sarah agar anaknya semakin rajin belajar.<sup>137</sup>

#### 7) Keluarga Linda

Ibu Linda menunjukkan kasih sayangnya melalui memberikan apresiasi kepada anaknya jika berhasil dalam menggapai sesuatu

---

<sup>134</sup> *Observasi*, Fifit, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Fifit, Tanggal 07 September 2023

<sup>135</sup> *Observasi*, Sela, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Sela, Tanggal 03 September 2023

<sup>136</sup> *Observasi*, Masriani, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Masriani, Tanggal 05 September

<sup>137</sup> *Observasi*, Sarah, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Sarah, Tanggal 06 September 2023

misalnya ketika sang anak telah menghatamkan Al-qur'an maka ibu Linda memberikan hadiah yang diinginkan anaknya agar anak merasa bahagia dan merasa usahanya tidak sia-sia selama ini.<sup>138</sup>

#### 8) Keluarga Naila

Ibu Naila menunjukkan kasih sayangnya dengan memberikan pujian pada anaknya jika mendapat prestasi di sekolah atau dapat menggapai sesuatu. Selain itu, ibu Naila memanggil anaknya dengan panggilan yang bagus agar Tarmizi merasa senang karna dengan menunjukkan kasih sayang pada anak akan membuat anak bahagia dan bertambah semangat.<sup>139</sup>

## **2. Kendala Orang Tua Tunggal Dalam Membina Agama Anak Di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Adapun kendala orang tua tunggal dalam membina agama anak yaitu:

### **a. Pengaruh lingkungan**

Pengaruh lingkungan yang kurang sehat yang dimaksud peneliti yaitu lingkungan tempat anak tinggal yang kurang baik menjadi salah satu kendala orang tua dalam membina agama anak dikarenakan dengan tinggalnya anak di lingkungan yang dikatakan tidak baik maka akan mempengaruhi agama anak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan lingkungan anak sekitar bahwasanya banyak anak tinggal di lingkungan yang mana teman-teman mereka suka berbicara kotor, tidak sopan terhadap orang yang lebih tua dan

---

<sup>138</sup> *Observasi*, Linda, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Linda, Tanggal 02 September 2023

<sup>139</sup> *Observasi*, Naila, Orang tua Tunggal, di rumah ibu Naila, Tanggal 10 September 2023

kebanyakan dari mereka sudah memiliki ponsel di usia 10 tahun yang mana seharusnya mereka di didik mengenai ilmu pengetahuan dan ilmu agama serta berteman dengan teman yang berpengaruh positif terhadap anak yang dapat membuat anak memiliki agama lebih bagus.<sup>140</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Eva Wahyuni yang mengatakan:

Pergaulan anak sangat saya khawatirkan karna pergaulan sekarang kebanyakan pengaruh yang negative yang disebabkan zaman dan teknologi saat ini seperti diajak kawannya untuk terus bermain game terkadang anak saya lupa untuk sholat dan cakap kotor sering di ucapkan teman-temannya ketika kalah main game sehingga saya takut anak saya mencontohnya.<sup>141</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sawati orang tua tunggal mengatakan:

Alhamdulillah lingkungan rumah saya anak-anaknya baik tapi karna anak saya lebih sering bermain di luaran agak jauh itulah yang membuat anak saya terkadang sering libur mengaji karena teman-temannya kebanyakan tidak mengaji lagi dan membuat saya takut anak saya terikut-ikutan dengan lingkungan yang kurang baik lainnya.<sup>142</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fifit orang tua tunggal mengatakan:

Memang pergaulan anaklah yang sangat saya takutkan karena Afis sering bermain jauh dan banyak anak yang sering berantam dan lupa untuk sholat bahkan terkadang tidak pergi sekolah, saya sangat takut anak saya mencontohnya. Itulah kenapa saya membatasi pergaulan anak saya.<sup>143</sup>

---

<sup>140</sup> *Observasi*, Lingkungan Orang Tua Tunggal Kelurahan Siabu, 04 September 2023

<sup>141</sup> Eva, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah dan tempat main, Tanggal 04 September 2023

<sup>142</sup> Sawati, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah ibu Sawati, Tanggal 04 September 2023

<sup>143</sup> Fifit, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah ibu Fifit, Tanggal 04 September 2023.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sela orang tua tunggal mengatakan: “Pipah memang terkadang suka terpengaru dengan teman-temannya yang malas shalat karna terlalu asyik bermain hingga shalatnya lalai”.<sup>144</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Masriani orang tua tunggal mengatakan: “Lingkungan di rumah saya anak-anaknya lumayan nakal seperti bercakap kotor, melawan, dan sering bolos sekolah membuat anak saya terkadang terikut-ikut pengen libur mengaji dan bolos sekolah”.<sup>145</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sarah orang tua tunggal mengatakan: “Anak-anak di lingkungan sini sering bermain handphone dan kadang lupa untuk melakukan aktivitas lainnya seperti sholat, mengaji, belajar, dan lainnya dan terkadang anak saya merajuk apabila saya menarik handphonenya karena dia terpengaruh dengan teman-temannya yang selalu main game”.<sup>146</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Linda orang tua tunggal mengatakan: “Saya sering melarang anak saya untuk tidak sering bermain karna saya takut anak saya akan terikut dan jadi anak yang bandel”.<sup>147</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Naila orang tua tunggal mengatakan: “Tarmizi sering saya larang untuk tidak bergaul dengan orang-

---

<sup>144</sup> Sela, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah Ibu Sela, Tanggal 05 September 2023

<sup>145</sup> Masriani, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah Ibu Masriani, Tanggal 05 September 2023

<sup>146</sup> Sarah, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di rumah Ibu Sarah, Tanggal 04 September 2023

<sup>147</sup> Linda, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di rumah Ibu Linda, Tanggal 09 September 2023.

orang yang jarang pergi mengaji karna sering kali anak saya terikut-ikut untuk libur mengaji”<sup>148</sup>.

#### **b. Kurangnya Komunikasi Orang Tua**

Pembinaan agama anak di mulai dari keluarga karena madrasah pertama dari seorang anak adalah ibunya, jika si anak sejak dini sudah diajarkan agama yang baik maka dimanapun anak itu berada akan beragama yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Eva wahyuni yang mengatakan: “Saya selalu bekerja dan komunikasi dengan anak saya kurang karena habis masak saya sudah ke sawah dan magrib baru pulang dan malam saya kelelahan jadi saya tidak terlalu banyak perhatian dan waktu untuk anak saya”<sup>149</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sawati orang tua tunggal mengatakan: “Saya dan anak saya memang tidak terlalu sering mengobrol tentang keseharinnya karna saya sibuk bekerja dan dia sibuk sekolah SD, MDA, dan mengaji dan jika malam anak saya cepat tidur jadi kadang saya tidak terlalu banyak tau tentang kesehariannya”<sup>150</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fifit orang tua tunggal mengatakan: “Anak saya tidak banyak bercerita tentang keseharinnya jadi

---

<sup>148</sup> Naila, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di rumah Ibu Naila, Tanggal 10 September 2023.

<sup>149</sup> Eva, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di rumah Ibu Eva, Tanggal 04 September 2023.

<sup>150</sup> Sawati, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di rumah ibu Sawati, Tanggal 07 September 2023

sebenarnya saya juga tidak banyak tau apa saja yang di lakukannya terutama saat di sekolah”.<sup>151</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sela orang tua tunggal mengatakan: “ Anak saya sering bercerita namun karna saya bekerja jadi tidak terlalu banyak waktu dengan anak saya”.<sup>152</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Masriani orang tua tunggal mengatakan: “ Saya bekerja dari pagi sampai sore jadi komunikasi dengan anak saya kurang dan terkadang saya tidak tau dengan masalahnya”.<sup>153</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sarah orang tua tunggal mengatakan: “Setelah anak saya saya antar ke sekolah baru saya pergi ke sawah jadi terkadang saya terlalu sibuk bekerja dan waktu saya kurang dengan keluarga”.<sup>154</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Linda orang tua tunggal mengatakan: “Saya selalu menanya tugas sekolah anak saya ketika malam dan menanyakan sholatnya setiap hari walaupun saya setiap hari ke sawah karena menurut saya perhatian orang tua sanga dibutuhkan oleh seorang anak”.<sup>155</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Naila orang tua tunggal mengatakan: “Saya dengan anak saya sering bercerita tentang keseharinnya

---

<sup>151</sup> Fifit, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di rumah ibu Fifit, Tanggal 07 September 2023.

<sup>152</sup> Sela, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di rumah ibu Sela, Tanggal 07 September 2023

<sup>153</sup> Masriani, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di rumah ibu Masriani, Tanggal 07September 2023

<sup>154</sup> Sarah , Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di rumah ibu Sarah, Tanggal 07 September 2023

<sup>155</sup> Linda, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di rumah ibu Linda, Tanggal 07 September 2023.

dan masalahnya di sekolah namun tidak setiap hari karena saya harus bekerja”.<sup>156</sup>

### c. Minimnya Ilmu Agama Orang Tua

Minimnya ilmu agama adalah kurangnya pengetahuan terhadap agama. Era global sangat mendatangkan berbagai pengaruh dalam dunia pendidikan, salah satunya pola hidup modern di era globalisasi.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Eva wahyuni yang mengatakan: “Pengetahuan saya masih kurang tentang pengetahuan agama dan membuat saya terkadang susah dalam membina agama anak saya karna saya alumni SMA dan pelajaran agamanya masih terbatas”.<sup>157</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sawati orang tua tunggal mengatakan: “Saya sering mengajarkan anak saya mengenai pengetahuan tentang agama karna menurut saya pelajaran agama dari sekolah masih kurang dan harus ditambahi orang tua di rumah”.<sup>158</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fifit orang tua tunggal mengatakan: “Pemahaman mengenai tajwid saya masih kurang paham dan terkadang membuat anak malas beelajar tajwid di rumah”.<sup>159</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sela orang tua tunggal mengatakan: “Pelajaran agama di sekolah saya dulu masih terbatas apalagi

---

<sup>156</sup> Naila, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di rumah ibu Naila, Tanggal 08 September 2023.

<sup>157</sup> Eva, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di rumah ibu Eva, Tanggal 09 September 2023.

<sup>158</sup> Sawati, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di Rumah ibu Sawati, Tanggal 04 September 2023

<sup>159</sup> Fifit, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di rumah Ibu Fifit, Tanggal 04 September 2023.

mengenai buku dan itulah penyebabnya pemahaman saya mengenai agama kurang”.<sup>160</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Masriani orang tua tunggal mengatakan: “ Saya mengajari anak saya soal pengetahuan agama agar agama anak saya meningkat dan di sekolah dia bisa apabila ada pertanyaan dari gurunya”.<sup>161</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sarah orang tua tunggal mengatakan: “Saya mengajari anak saya pengetahuan agama seperti surah-surah pendek agar pemahaman anak saya lebih luas tentang ilmu pengetahuan agama dan menjadi anak yang soleh”.<sup>162</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Linda orang tua tunggal mengatakan: “Kurangnya pengetahuan agama saya terkadang membuat saya kesulitan dalam mengajari anak saya”.<sup>163</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Naila orang tua tunggal mengatakan: “Walaupun sibuk bekerja saya selalu mengajarkan anak saya pengetahuan tentang agama anak saya menjadi anak yang lebih baik dan saya pun lebih mudah mendidik anak saya”.<sup>164</sup>

---

<sup>160</sup> Sela, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di rumah ibu Sela, Tanggal 06 September 2023

<sup>161</sup> Masriani, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di rumah ibu Masriani, Tanggal 06 September 2023

<sup>162</sup> Sarah, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, di rumah Ibu Sarah, Tanggal 07 September 2023

<sup>163</sup> Linda, Orang Tua Tunggal di Kelurahan Siabu, *Wawancara*, di Rumah, Tanggal 04 September 2023.

<sup>164</sup> Naila, Orang Tua Tunggal di Kelurahan Siabu, *Wawancara*, di Rumah, Tanggal 04 September 2023.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Pembinaan Agama Anak Dalam Keluarga Orang tua Tunggal Di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara, pembaharuan, usaha, dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya. Kegiatan yang dilakukan orang tua tunggal dalam membina agama anak yaitu:

- a. Memenuhi peralatan keagamaan, Peralatan keagamaan sangat penting bagi anak dalam melakukan keagamaan terutama dalam salat. Memenuhi peralatan keagamaan merupakan upaya orang tua dalam membina agama anak agar lebih baik. Peralatan keagamaan yang diberikan seperti mukenah, Al-quran, peci, baju kokoh, dan buku-buku tentang ibadah lainnya.
- b. Pemberian Keteladanan, Orang tua merupakan figur bagi anak yang patut ditiru dan dicontoh. Orang tua memiliki kepribadian yang baik sudah jelas akan berdampak untuk anak yang melihat orang tuanya berbuat baik karna apapun yang dilakukan anak pasti bisa saja langsung di tiru oleh anak. Oleh karna itu seorang ibu haruslah memberikan contoh yang baik untuk anaknya.

- c. Melakukan Pembiasaan, Pembiasaan yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir dan bersikap sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Pembiasaan yang diberikan orang tua kepada anak seperti membiasakan anak bangun pagi sholat subuh, mengucapkan salam ketika masuk rumah, puasa sunnah, berkata sopan kepada orang tua dan lainnya.
- d. Pemberian Nasihat, Nasihat juga sangat penting diberikan kepada anak. Pemberian nasihat adalah suatu upaya yang dilakukan orang tua pada anak dalam membina agama berupa nasehat yang mampu merubah mereka menjadi lebih baik karena metode nasehat ini pada dasarnya adalah nasehat yang lemah lembut yang sengaja dibuat untuk menyentuh perasaan anak secara langsung.
- e. Memberikan Hukuman, Memberikan hukuman bagi anak merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam membina agama anak. Pemberian hukuman bagi anak yang masih berkelakuan kurang baik dilakukan dengan efektif. Pemberian hukuman akan berefek jera bagi anak yang malas sholat, sering melawan, dan sering bolos mengaji. Pemberian hukuman bagi anak adalah langkah terakhir yang bisa diterapkan oleh orang tua tunggal di Kelurahan Siabu dalam membina agama anak.
- f. Melakukan pengawasan kepada anak, Melakukan pengawasan merupakan salah satu upaya orang tua untuk mengetahui bagaimana keadaan anak di lingkungan maupun di sekolah. Pengawasan adalah mendampingi anak

dalam membina kemauan belajar agama anak dan mengawasinya dalam mempersiapkan diri baik secara psikis dan sosial anak.

- g. Menyampaikan Metode Kisah, Untuk menanamkan agama yang baik kepada anak, orang tua perlu menceritakan kisah-kisah orang yang beragama baik, karena anak merupakan pendengar yang baik bagi orang tuanya. Hal ini dapat dilakukan orang tua untuk memberikan pelajaran untuk anak-anaknya
- h. Memberikan Kasih Sayang, Metode kasih sayang merupakan salah satu upaya orang tua tunggal dalam membina agama anak di Kelurahan Siabu. Dimana saat anak belajar sholat orang tua mengajari anak bacaan-bacaan sholat yang benar dan menjelaskan manfaat sholat tersebut dengan lemah lembut agar anak mudah paham yang dijelaskan, dan jika memanggil anak menggunakan panggilan nak, cantik, ganteng, dan baik

## **2. Kendala Orang tua Tunggal Dalam Membina Agama Anak Di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

- a. Pengaruh lingkungan anak yang kurang sehat yang dimaksud peneliti yaitu lingkungan tempat anak tinggal yang kurang baik dan menjadi salah satu kendala orang tua dalam membina agama anak karena tinggalnya anak di lingkungan yang kurang baik dapat mempengaruhi agama anak tersebut.
- b. Pembinaan agama anak di mulai dari keluarga karena madrasah pertama dari seorang anak adalah ibunya, jika si anak sejak dini sudah diajarkan agama yang baik maka dimanapun anak itu berada ia akan beragama yang

baik dan sebaliknya juga jika anak diajarkan hal buruk maka akan menjadi contoh buruk bagi anak.

- c. Minimnya ilmu agama orang tua adalah kurangnya pengetahuan orang tua terhadap agama. Era global sangat mendatangkan berbagai pengaruh dalam dunia pendidikan, salah satunya pola hidup modern di era globalisasi.
- d. Pergaulan buruk anak adalah daerah atau kawasan tempat anak bergaul dengan sekitarnya sehingga terjadi interaksi yang akan mempengaruhi pribadi anak sehingga menimbulkan kebiasaan atau perilaku yang tidak baik.

#### **D. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode observasi yang tidak sepenuhnya tidak dilakukan terus menerus melainkan secara kondisional.
2. Keterbatasan data yang mana penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam rumah tangga. Karena itu peneliti terlebih dahulu melakukan kordinasi dengan informan untuk menentukan jadwal dalam melakukan wawancara.

3. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan, peneliti menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam menulis karya ilmiah yang baik, namun demikian peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan metode penelitian serta bantuan bimbingan dengan dosen pembimbing.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun secara mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelasan dan literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validasinya. Namun penelitian menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang berjudul “pembinaan agama anak dalam keluarga orang tua tunggal di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal” dapat diambil kesimpulan:

1. Upaya orang tua tunggal dalam membina agama anak di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yakni memenuhi fasilitas beragama, memberikan contoh keteladanan, melakukan pembiasaan, memberikan nasehat, melakukan pengawasan, memberikan kasih sayang, dan memberikan hukuman kepada anak.
2. Kendala yang dihadapi orang tua tunggal dalam membina agama anak di Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah pengaruh lingkungan anak yang kurang sehat, kurangnya komunikasi orang tua, minimnya ilmu agama dan pendidikan orang tua, pergaulan buruk dan pengaruh media sosial terhadap agama anak.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi orang tua yang memiliki anak yang agamanya masih kurang baik agar betul-betul dalam membimbing dan mendorong anak dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan agama anak.

2. Diharapkan kepada anak agar lebih memperdalam agamanya dan mendengarkan nasehat orang tua di rumah dalam meningkatkan agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Peneliian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 1992.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Zikiah, Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Mary Lee, Grisanti, dkk, *Seni Mendisiplinkan Anak*, Mitra Utama, Jakarta, 2006
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Koenjraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gragedia, cet V, Jakarta, 1998
- J. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Muhadjir, Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Buya Indra Grafika, Yogyakarta, 1998.
- Moh, Nasir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988.
- Nasution, S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jemmars, Bandung, 1982.
- Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Survai*, Gajah Mada University Press, cet, VII, Jakarta, 1993.
- Muhammad, Qurtyb, *Sistem Pendidikan Islam*, Al- Maarif, Bandug, 1993.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bandung: Citapustaka Media*, 2015.
- RI., Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, Multiyasa & Co, Jakarta, 1986.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.

- Abdul Rahman, Shaleh *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Kencana, Jakarta, 2004.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1988.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Bina Aksara, Jakarta, 1990.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada , Jakarta 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Penyuluhan dan Conseling*, Bina Aksara, Jakarta, 1980.
- Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995.
- Syafruddin, *Ilmu Pendidikan*, Cita Pustaka Media , Namdung, 2005.
- Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, Jakarta : PT Gramedia, 2008.
- Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT RajaGrafindo
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Zubairi, *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam*, Indramayu: Penerbit Adab, 2022.

Persada,2012. Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan*

*Remaja*, Jakarta : Bima Aksara, 1989. Sugiyono, *Metode*

*Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2011.

Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.

Thursan Hakim, *Belajar Mengajar Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005.

Tim Penyusun DEP DIK BUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001.

Dinn, Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008.

Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Indah Pulungan  
Nim : 1920100309  
Tempat/tanggal lahir : Siabu, 12 Oktober 2000  
Email : [IndahPulungan@gmail.com](mailto:IndahPulungan@gmail.com)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Siabu, Kecamatan Siabu,  
Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi  
Sumatera Utara

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sabma Dongan  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Aslamiah  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Siabu, Kecamatan Siabu,  
Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi  
Sumatera Utara

### C. Riwayat Pendidikan

SD : Sekolah Dasar Negeri 023 Siabu  
SLTP : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siabu  
SLTA : Madrasah Aliyah Negeri 3 Mandailing Natal

## TIME SCHEDULE PENELITIAN

	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengajuan judul	09 Oktober 2022
2	Pembagian pembimbing	18 Oktober 2022
3	Pengesahan judul	11 November 2022
4	Penyusunan proposal	12 November 2022- 10 April 2023
5	Bimbingan ke pembimbing II	12 April 2023
6	Bimbingan ke pembimbing I	16 Juni 2023
7	Seminar Prposal	2 Agustus 2023
8	Revisi Proposal	7 Agustus 2023
9	Pelaksanaan Penelitian	22 September 2023
10	Penyusunan Skripsi	23 September 2023- 25 Oktober 2023
11	Bimbingan ke pembimbing II	26 Oktober 2023
12	Bimbingan ke pembimbing I	31 Oktober 2023
13	Seminar Hasil	3 November 2023
14	Sidang Munaqosyah	12 Januari 2024

Padangsidimpuan, 24 Januari 2023  
Peneliti

Indah Pulungan  
Nim. 1920100309

## LAMPIRAN

### Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “ Pembinaan Agama Anak Dalam Keluarga Orangtua Tunggal di Keluarga Siabu Kabupaten Mandailing Natal” dalam ini peneliti mengadakan observasi:

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Memenuhi peralatan beragama a. Al-qur'an b. Kain sholat c. Sajadah d. Mukenah	
2	Suri teladan	
3	Pembiasaan a. Sholat b. Mengaji	
4	Nasehat	
5	Hukuman a. tatapan mata b. teguran c. pukulan agak menyakitkan	
6	Dorongan	
7	Hadiah a. uang b. buku c. mukenah	
8	Pengalaman	

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara Dengan Orangtua Tunggal di Kelurahan Siabu**

1. Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ ibu dalam membina agama anak?
2. Apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam membina agama anak melalui memenuhi peralatan keagamaan?
3. Apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam membina agama anak melalui suri teladan?
4. Apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam membina agama anak melalui pembiasaan?
5. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membina agama anak melalui metode nasehat?
6. Apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam membina agama anak melalui pemberian hukuman?
7. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membina agama anak melalui pemberian dorongan?
8. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membina agama anak melalui pemberian hadiah?
9. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membina agama anak melalui pengalaman?

## NAMA ORANG TUA TUNGGAL DI KELURAHAN SIABU

No	Nama Orang Tua	Lingkungan
1	Eva Wahyuni	Lingkungan VI
2	Sawati Lubis	Lingkungan III
3	Fifit Suryani	Lingkungan VI
4	Sela Hasibah	Lingkungan I
5	Masniari	Lingkungan VI
6	Sarah Murni	Lingkungan VI
7	Linda Usna	Lingkungan IV
8	Naila Ratna Juwita	Lingkungan VI
9	Fatimah Dalimunthe	Lingkungan VI
10	Seri Bulan	Lingkungan VI
11	Irma Mariana	Lingkungan III
12	Hendri Hasibuan	Lingkungan VI
13	Zubaidah Hasibuan	Lingkungan VI
14	Rena Agustina	Lingkungan II
15	Sonang	Lingkungan VI
16	Salme Riani	Lingkungan V
17	Anna Hasibuan	Lingkungan VI
18	Murni Dahiena	Lingkungan VI
19	Enni Yusrianti	Lingkungan III
20	Roimah	Lingkungan VI
21	Muhammad Erwin	Lingkungan VI
22	Berlis Lubis	Lingkungan V

### NAMA LINGKUNGAN SIABU

No	Lingkungan	Jumlah
1	Lingkungan 1	
2	Lingkungan 2	
3	Lingkungan 3	
4	Lingkungan 4	
5	Lingkungan 5	
6	Lingkungan 6	